



**PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT
PADA PT. PNM MEKAAR
CABANG BESITANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

NANDASMARA WIDIASTUTY
NPM: 1725100395

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “**Pengaruh Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. PNM Mekaar Cabang Besitang**” dapat diselesaikan. Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan para pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Akuntansi.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. **Bapak** Rektor Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. **Ibu** Dr. Surya Nita, SH., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

3. **Bapak** Junawan SE, M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. **Ibu** Nina Andriany Nasution, SE.,Ak., M.Si. Selaku pembimbing I yang telah sabar dan tulus ikhlas dalam mengarahkan penulis dalam memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. **Ibu** Yunita Sari Rioni SE., M.Si, Ak, CA. Selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam perbaikan sistematika penulisan skripsi penulis dengan setulus hati hingga skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
6. **Bapak** dan **Ibu** Dosen, serta Karyawan di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
7. **Ibu** Sari Rezky Sofyan selaku kepala cabang PT. PNM Mekaar Cabang Besitang yang telah megizinkan penulis dalam melakukan peneltian hingga skripsi ini selesai.
8. **Bapak** Siswadi dan **Ibu** Asrida selaku Orang tua kandung penulis dan M. Tegoeh Adiprassetya selaku abang kandung penulis yang senantiasa menyemangati dan mendukung sepenuh hati sehingga penulis tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Erwin Syahputra Siregar, Fenny Syahfitri Wijaya, , Novi Syahputri selaku orang-orang penting yang senantiasa turut membantu, menyemangati dan

mendesak penulis agar tetap semangat dan tidak malas untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti.

Medan, Februari 2020

Nandasmara Widiastuty
NPM: 1725100395

ABSTRAK

Judul Penelitian ini adalah “Pengaruh Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. PNM Mekaar Cabang Besitang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal dan sistem pengendalian internal terhadap efektivitas pemberian kredit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karyawan di PT.PNM Mekaar Cabang Besitang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Ukuran sampel sebanyak 15 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, wawancara dan studi dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat statistik regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan: 1) Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit, 2) Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit, 3) Audit internal dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap efektivitas pemberian kredit yaitu sebesar 84,9%.

Kata Kunci: Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal, Efektivitas Pemberian Kredit.

ABSTRACT

The title of this research is "The Effect of Internal Audit and Internal Control Systems on the Effectiveness of Credit Granting at PT. PNM Mekaar Besitang Branch ". This study aims to determine the effect of internal audit and internal control systems on the effectiveness of lending. The population used in this study were employees at PT. PNM Mekaar Besitang Branch. The sampling technique uses saturated samples. The sample size of 15 people. The type of data in this study are primary and secondary data. Data collection techniques using questionnaires, interviews and documentation studies with data analysis techniques using a quantitative approach with multiple linear regression statistical tools. The results of this study indicate: 1) Internal Audit has a positive and partially significant effect on the effectiveness of lending, 2) The internal control system has a positive and partially significant effect on the effectiveness of lending, 3) Internal audit and an internal control system have a positive and significant effect simultaneously on the effectiveness of lending that is equal to 84.9%.

Keywords: Internal Audit, Internal Control System, Effectiveness of Credit Provision

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1 Efektivitas Pemberian Kredit	12
2.1.2 Audit Internal	19
2.1.3 Sistem Pengendalian Internal	25
2.2 Penelitian Terdahulu	41
2.3 Kerangka Konseptual	42
2.4 Hipotesis	43
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	45
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	45
3.2.1 Tempat Penelitian	45
3.2.2 Waktu Penelitian	46
3.3 Populasi Dan Sampel/Jenis Dan Sumber Data	46
3.3.1 Populasi Dan Sampel	46
3.3.2 Jenis Dan Sumber Data	48
3.4 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	50
3.4.1 Viariabel Penelitian	50
3.4.2 Definisi Operasional	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data	52
3.5.1 Wawancara	52
3.5.2 Kuesioner	52
3.5.3 Dokumentasi	53

3.6 Teknik Analisis Data	53
3.6.1 Uji Kualitas Data	53
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	54
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	57
3.6.4 Pengujian Hipotesis	57
3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	60
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	61
4.1.2 Kriteria Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani	63
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan	64
4.2 Rekapitulasi Laporan Akhir Tahun Cabang	65
4.3 Deskripsi Karakteristik Responden	67
4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	67
4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	68
4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	69
4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	70
4.4 Deskripsi Variabel Penelitian	71
4.4.1 Variabel Audit Internal	72
4.4.2 Variabel Sistem Pengendalian Internal	78
4.4.3 Variabel Efektivitas Pemberian Kredit	86
4.5 Teknik Analisis Data	93
4.5.1 Uji Kualitas Data	93
4.5.2 Uji Asumsi Klasik	99
4.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda	105
4.5.4 Pengujian Hipotesis	107
4.5.5 Koefisien Determinasi	109
4.6 Pembahasan	110
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	113
5.2 Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	43
Gambar 4.1 Logo PT. PNM Mekaar	63
Gambar 4.2 Susunan Organisasi PT Permodalan Nasional Madani	64
Gambar 4.3 PP Plot Uji Normalitas.....	100
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Pendekatan Grafik.....	101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya.....	41
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	46
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	47
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel.....	51
Tabel 4.1 Rekapitulasi Laporan Cabang Besitang	65
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	67
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	68
Tabel 4.4 Persentase Dominan Pekerja	69
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	70
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	70
Tabel 4.7 Jawaban Responden Pertanyaan 1: Apakah audit internal dapat dijamin independensinya?	72
Tabel 4.8 Jawaban Responden Pertanyaan 2: Tentang Apakah audit internal sering terjun ke lapangan untuk memeriksa kredit nasabah?.....	73
Tabel 4.9 Jawaban Responden Pertanyaan 3: Tentang Apakah audit internal melakukan tinjauan dokumen dan persyaratan selama terjadinya kredit macet?	73
Tabel 4.10 Jawaban Responden Pertanyaan 4: Tentang Apakah audit internal mempersiapkan jadwal untuk memeriksa perkembangan pembayaran kredit setiap minimal 1 bulan sekali?	74
Tabel 4.11 Jawaban Responden Pertanyaan 5: Tentang Apakah audit internal melaksanakan pemeriksaan sistem penyaluran kredit secara menyeluruh?	75
Tabel 4.12 Jawaban Responden Pertanyaan 6: Tentang Apakah auditor internal pernah terjun ke lapangan untuk memeriksa kredit nasabah?	75

Tabel 4.13	Jawaban Responden Pertanyaan 7: Tentang apakah audit internal memiliki pemahaman tentang kredit di perusahaan ?	76
Tabel 4.14	Jawaban Responden Pertanyaan 8: Tentang Apakah audit internal ikut membantu menagih kredit yang sulit terlunaskan ?.....	76
Tabel 4.15	Jawaban Responden Pertanyaan 9: Tentang Apakah audit internal melakukan pemeriksaan laporan keuangan apabila kredit mcet nasabah berjalan hingga berbulan-bulan?.....	77
Tabel 4.16	Jawaban Responden Pertanyaan 10: Tentang Apakah audit internal ikut membantu menagih kredit yang sulit terlunaskan ?.....	78
Tabel 4.17	Jawaban Responden Pertanyaan 1: Apakah kebijakan pemberian kredit yang telah di tetapkan, dilaksanakan oleh orang orang yang kompeten?	79
Tabel 4.18	Jawaban Responden Pertanyaan 2: Apakah ada tindakan managemen yang dilaksanakan secara intensif untuk mengurangi tindakan pegawai yang berbuat tidak jujur?.....	79
Tabel 4.19	Jawaban Responden Pertanyaan 3: Apakah manajemen memiliki filosofi dan gaya operasi tertentu yang cukup menunjukkan tindakan yang kreatif?.....	80
Tabel 4.20	Jawaban Responden Pertanyaan 4: Apakah dalam perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas menerangkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab?	81
Tabel 4.21	Jawaban Responden Pertanyaan 5: Apakah terdapat deskripsi tugas pegawai dan kebijakan terkait dalam hubungannya dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab?	82
Tabel 4.22	Jawaban Responden Pertanyaan 6: Apakah penempatan karyawan baru dalam aktivitas pemberian kredit?	82

Tabel 4.23	Jawaban Responden Pertanyaan 7: Apakah manajemen melakukan pemantauan untuk menilai efektivitas rancangan dan operasi pengendalian internal dalam pemberian kredit?	83
Tabel 4.24	Jawaban Responden Pertanyaan 8: Apakah data transaksi pemberian kredit telah disajikan secara akurat dan teliti?	84
Tabel 4.25	Jawaban Responden Pertanyaan 9: Apakah aktivitas pemberian kredit telah aman dari resiko kerugian dan penipuan?.....	84
Tabel 4.26	Jawaban Responden Pertanyaan 10: Apakah audit internal memeriksa kelengkapan data administrasi setiap nasabah yang melakukan kredit?.....	85
Tabel 4.27	Jawaban Responden Pertanyaan 1: Apakah aktivitas pemberian kredit telah aman dari risiko kecurangan dan penipuan?.....	86
Tabel 4.28	Jawaban Responden Pertanyaan 2: Apakah aktivitas pemberian kredit telah aman dari penyimpangan dan penyalahgunaan dana dari personel yang tidak bertanggung jawab?.....	87
Tabel 4.29	Jawaban Responden Pertanyaan 3: Apakah penyaluran kredit selama ini sudah efektif dan efisien?	87
Tabel 4.30	Jawaban Responden Pertanyaan 4: Apakah banyak factor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memberikan kredit?.....	88
Tabel 4.31	Jawaban Responden Pertanyaan 5: Apakah pengendalian internal pemberian kredit sudah efisien?.....	89
Tabel 4.32	Jawaban Responden Pertanyaan 6: Apakah dana yang di berikan perusahaan memadai dari permintaan nasabah?	89
Tabel 4.33	Jawaban Responden Pertanyaan 7: Apakah factor ekonomi menjadi factor sulitnya nasabah membayar	

cicilan?	90
Tabel 4.34 Jawaban Responden Pertanyaan 8: Apakah data pemberian kredit dapat diandalkan dan di percaya?	91
Tabel 4.35 Jawaban Responden Pertanyaan 9: Apakah nasabah yang di realisasikan untuk kredit banyak yang menyelesaikan kreditnya?	91
Tabel 4.36 Jawaban Responden Pertanyaan 10: Apakah agunan atas kredit sesuai dengan prosedur?	92
Tabel 4.37 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Audit Internal (X1).....	93
Tabel 4.38 Hasil Uji Validitas Variabel Audit Internal (X1)	94
Tabel 4.39 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2)	95
Tabel 4.40 Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal	95
Tabel 4.41 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pemberian Kredit (Y).....	96
Tabel 4.42 Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pemberian Kredit (Y)	96
Tabel 4.43 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Audit Internal (X1).....	97
Tabel 4.44 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2).....	98
Tabel 4.45 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Pemberian Kredit (Y)	98
Tabel 4.46 Hasil Uji Reliabilitas	99
Tabel 4.47 Hasil Uji Normalitas.....	100
Tabel 4.48 Hasil Uji Glejser.....	102
Tabel 4.49 Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinieritas (Tolerance dan VIF).....	103
Tabel 4.50 Hasil Uji Multikolinieritas (Tolerance dan VIF).....	104
Tabel 4.51 Hasil Uji Linearitas Efektivitas Pemberian Kredit dan Audit Internal	104
Tabel 4.52 Hasil Uji Linearitas Efektivitas Pemberian Kredit	

dan Sistem Pengendalian Internal	105
Tabel 4.53 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson	105
Tabel 4.54 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	106
Tabel 4.55 Hasil Uji F	108
Tabel 4.56 Koefisien Determinasi.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang diantaranya hukum, ekonomi, dan politik. Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia usaha termasuk usaha kecil menengah saat ini sangat cepat dan dinamis. Peran perusahaan dalam memajukan perekonomian masyarakat dari dulu hingga saat ini sangat lah banyak. Dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari peranan perusahaan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dunia usaha khususnya sektor usaha kecil dan menengah menjadi salah satu potensi yang harus dikembangkan dalam rangka mendorong pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan hidup masyarakat. Kondisi ini mengharuskan setiap pengusaha baik usaha kecil maupun menengah melakukan upaya demi menstabilkan atau lebih meningkatkan eksistensi usahanya. Salah satu masalah yang umumnya menjadi penghambat adalah masalah permodalan usaha kecil dan menengah. Salah satu potensi yang mendapat perhatian pemerintah dan perlu di kembangkan adalah sektor usaha kecil dan menengah.

Kondisi ini mengharuskan setiap pengusaha baik usaha kecil maupun menengah melakukan upaya demi menstabilkan atau lebih meningkatkan

eksistensi usahanya. Salah satu masalah umum yang menjadi penghambat adalah masalah permodalan usaha kecil dan menengah.

Penyaluran kredit modal kerja kepada masyarakat diharapkan dapat menggerakkan dunia usaha dan tercipta lapangan kerja. Tindakan menjaga kredit agar tidak terjadi kredit bermasalah atau kredit macet diperlukan penerapan suatu pengendalian intern dan audit internal yang cukup kuat dalam mengevaluasi keefektifitasan pemberian kredit. Adanya pengendalian intern yang cukup kuat dalam pemberian kredit kemungkinan terjadinya kredit bermasalah dapat diminimalisasi dan bisa menunjang efektivitas pemberian kredit. Hal ini berarti dapat menaikkan pendapatan dan akhirnya tercipta kondisi yang sehat. Kelancaran penyaluran kredit sangat tergantung peranan perusahaan itu sendiri dan kesadaran pihak debitur untuk menyelesaikan kredit sebagaimana yang telah disepakati.

Dengan adanya prosedur penyaluran kredit yang efisien dan efektif diharapkan kebutuhan nasabah dapat terpenuhi dan resiko kegagalan kredit menjadi kecil. Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya audit internal dan sistem pengendalian internal yang dapat menunjang efektivitas pemberian kredit.

Perjalanan sejarah perkembangan ekonomi di Indonesia, termasuk terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, telah membangkitkan kesadaran akan kekuatan sektor usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dan prospek potensinya di masa

depan. Nilai strategis tersebut kemudian diwujudkan pemerintah dengan mendirikan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) pada 1 Juni 1999, sebagai BUMN yang mengemban tugas khusus memberdayakan usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK).

Tugas pemberdayaan tersebut dilakukan melalui penyelenggaraan jasa pembiayaan dan jasa manajemen, sebagai bagian dari penerapan strategi pemerintah untuk memajukan UMKMK, khususnya merupakan kontribusi terhadap sektor riil, guna menunjang pertumbuhan pengusaha-pengusaha baru yang mempunyai prospek usaha dan mampu menciptakan lapangan kerja.

PT. Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera atau disingkat PT. PNM Mekaar adalah perusahaan BUMN milik pemerintah yang memiliki tugas khusus sebagai badan pemberdaya usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). PNM meluncurkan layanan pinjaman modal untuk perempuan prasejahtera pelaku usaha Ultra mikro melalui program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar). PNM Mekaar dikuatkan dengan aktivitas pendampingan usaha dan dilakukan secara berkelompok.

Kredit merupakan aktivitas penting dalam lembaga keuangan karena aktiva paling besar dalam sebuah lembaga keuangan adalah *outstanding portfolio* kredit yang juga merupakan sumber pendapatan utama penunjang keberlanjutan lembaga keuangan. Semakin tinggi kredit maka semakin besar peluang pendapatan yang akan diperoleh, tetapi semakin besar pula resiko yang dihadapi.

Kredit merupakan salah satu tulang punggung kegiatan perusahaan karena perusahaan dapat bertahan hidup dan berkembang. Dalam melaksanakan kegiatan penyaluran dana, perusahaan melakukan investasi dan kredit dengan sistem bagi hasil yang dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana dan pengelola dana.

Penyaluran kredit erat kaitannya dengan pendapatan perusahaan. Ketika kredit lancar, maka pendapatan pun lancar. Namun, apabila kredit bermasalah, maka pendapatan pun berjalan kurang lancar. kredit bermasalah dilihat dari segi produktivitasnya yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, sudah berkurang atau menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi perusahaan itu sendiri, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya cadangan. kredit yang bermasalah di perusahaan ini juga banyak dipengaruhi oleh kecurangan – kecurangan nasabah sehingga perusahaan mengalami kerugian atau tidak lancarnya uang yang masuk. Kecurangan yang dilakukan oleh nasabah kredit itu seperti nasabah menggunakan dana yang diberikan bukan seperti yang disebut dalam perjanjian, menyembunyikan keuntungan oleh nasabah, adapula nasabah yang sengaja tidak membayar angsuran, dan adapula nasabah yang tertimpa hal yang tidak terduga sehingga mengalami kerugian dan tidak dapat membayar angsuran.

Dengan banyaknya kecurangan – kecurangan nasabah kredit di perusahaan, maka perusahaan melakukan strategi pengawasan. Pengawasan yang biasa dilakukan oleh perusahaan pada nasabah kreditnya yaitu dengan analisis kredit sebelum memberikan pinjaman kepada calon nasabah. Perusahaan melakukan

prinsip kehati-hatian. Dalam melakukan prinsip kehati-hatian ini perusahaan mencari informasi mengenai latar belakang dan usaha nasabah seakurat mungkin. Yang dilakukan dalam prinsip kehati-hatian ini diantara yaitu lebih tajam dalam menganalisis awal dan melakukan analisis objektif sesuai peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian internal merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen dalam organisasi secara berkesinambungan. Dengan terselenggaranya sistem pengendalian internal yang memadai terhadap keefektivitasan kredit, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian suatu perusahaan. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu pengurus perusahaan dalam menjaga aset, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan, ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek-aspek kehati-hatian. Diharapkan Sistem pengendalian internal dan audit internal akan membawa pengaruh baik pada terhadap keefektivitasan pemberian kredit.

Masalah keamanan kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena ada resiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini dapat dihindari dengan adanya audit internal dan sistem pengendalian internal yang memadai dalam bidang kredit. Dengan kata lain, diperlukan suatu pengendalian yang dapat menunjang efektivitas pemberian kredit.

Sehubungan dengan keefektifitasan pemberian kredit, sebelum memberikan kredit perusahaan akan melakukan prosedur pemberian kredit yang dimana ini akan menjadi cara penilaian dalam memutuskan pemberian kredit pada calon nasabah. Agar kegiatan kredit ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan sistem prosedur yang diterapkan, penilaian dilakukan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) kredit yang berlaku pada PT. PNM Mekaar Cabang Besitang. Unsur-unsur sistem pengendalian internal yang baik akan berpengaruh terhadap berjalannya sistem pemberian kredit yang baik pula.

Efektivitas pemberian kredit sangat berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam usaha mencapai efektivitas pemberian kredit, perlu diketahui apa tujuan pemberian kredit yang diharapkan. Untuk itu, sistem pengendalian internal perlu menetapkan kriteria tertentu untuk mencapai tujuan pemberian kredit. Audit internal dan sistem pengendalian internal dapat dikatakan efektif apabila pinjaman tersebut dapat kembali sesuai waktu yang ditetapkan dengan sejumlah bunga yang telah ditentukan.

Prioritas pemberian kredit yang diberikan betul-betul tepat sasaran dan tepat guna, maka efektivitas pemberian kredit akan tercapai. Setiap perusahaan simpan pinjam harus memiliki struktur pengendalian internal yang memadai dalam kredit untuk mencegah penyalagunaan wewenang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh munawaroh tahun 2011, dengan judul penelitian “Peranan Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah (Studi kasus di perusahaan pegawai BRI Cabang Kediri)” menunjukkan bahwa pengendalian internal yang

diterapkan pada Koperasi Pegawai Bank Rakyat Indonesia (KOPEBRI), Kediri, dan sistem pengendalian internal tersebut telah efektif. Hal ini didukung oleh hasil jawaban kuesioner yang berhubungan dengan efektivitas pengendalian internal sebesar 93,75%.

Sistem pemberian kredit yang diterapkan di Koperasi Pegawai Bank Rakyat Indonesia (KOPEBRI), Kediri, telah efektif. Hal ini didukung oleh hasil jawaban kuesioner yang berhubungan dengan efektivitas pemberian kredit sebesar 92,72%.

Peran pengendalian internal dalam menunjang keefektivitasan pemberian kredit tidak dapat diabaikan. Hal ini didukung oleh hasil jawaban kuisisioner yang berhubungan dengan peran pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pemberian kredit sebesar 93.65%.

Berdasarkan uraian yang telah di uraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. PNM Mekaar Cabang Besitang”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang penulis identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menurunnya efektivitas managerial perusahaan dalam pemberian kredit.
- b. Banyaknya nasabah macet dalam pembayaran cicilan kredit

- c. Kurangnya kemampuan audit internal dalam mengatasi kredit yang belum terlunaskan sesuai tanggal jatuh tempo.

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup latar belakang masalah ini yaitu mengenai audit internal, sistem pengendalian internal, efektivitas pemberian kredit usaha kecil dan menengah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Apakah Audit Internal Berpengaruh Positif dan Signifikan Secara Parsial Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. PNM Mekaar Cabang Besitang?
- b. Apakah Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Positif dan Signifikan Secara Parsial Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. PNM Mekaar Cabang Besitang?
- c. Apakah Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Positif dan Signifikan Secara Simultan Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. PNM Mekaar Cabang Besitang?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Audit Internal Secara Parsial dan Signifikan Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. PNM Mekaar Cabang Besitang.
- b. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Secara Parsial dan Signifikan Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Pada PT. PNM Mekaar Cabang Besitang.
- c. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal Secara Parsial dan Signifikan Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. PNM Mekaar Cabang Besitang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Universitas Pembangunan Panca Budi

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi ,bahan informasi dan evaluasi terhadap calon mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi yang ingin menyusun skripsi dengan judul yang serupa dengan penelitian ini.

b. Pembaca

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan pembaca yang berkaitan dengan audit internal dan Sistem pengendalian internal dan setelah mengetahui pengaruh audit internal dan sistem pengendalian internal diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang konsep audit

internal dan sistem pengendalian internal dan keefektifitasan pemberian kredit.

c. Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti memberikan kontribusi pemikiran tentang pengaruh audit internal dan Sistem pengendalian internal terhadap efektivitas pemberian kredit serta untuk meningkatkan kinerja penulis agar lebih mampu dalam bereksperimen dalam melakukan pola berfikir agar lebih baik lagi.

d. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar kebijakan bagi perusahaan tentang pengaruh audit internal dan sistem pengendalian internal terhadap keefektifitasan pemberian kredit bagi perusahaan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Munawaroh (2011) yang berjudul "Peranan pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pemberian kredit usaha kecil dan menengah (studi kasus di perusahaan pegawai BRI Cabang Kediri)". Sedangkan penelitian ini berjudul "Pengaruh Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pemberian kredit Pada PT. PNM Mekaar Cabang Besitang".

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

a. Model Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan model peranan dengan 2 (dua) variabel yaitu sistem pengendalian internal sebagai

variabel dependen, efektivitas pemberian kredit sebagai variabel independen dan analisis regresi linear sederhana. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model pengaruh dengan 3 (tiga) variabel yaitu sistem pengendalian internal dan audit internal sebagai variabel dependen, efektivitas pemberian kredit sebagai variabel independen dan analisis regresi linear berganda.

- b. Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) Variabel bebas (pengendalian internal) dan 1 (satu) Variabel terikat (efektivitas pemberian kredit). Penelitian ini menggunakan 2 (dua) Variabel bebas (audit internal dan sistem pengendalian internal) dan 1 (satu) Variabel terikat (efektivitas pemberian kredit).
- c. Jumlah Observasi/Sampel (n):** Penelitian terdahulu berjumlah 5 orang pegawai, sedangkan penelitian ini berjumlah 15 orang pegawai.
- d. Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2011 sedangkan penelitian ini di tahun 2019.
- e. Lokasi Penelitian:** Lokasi penelitian terdahulu di perusahaan Pegawai BRI Cabang Kediri sedangkan penelitian ini dilakukan Pada PT. PNM Mekaar Cabang Besitang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Efektivitas Pemberian Kredit

a. Efektivitas

Dalam kondisi usaha yang sedemikian kompetitif dewasa ini, masalah efisiensi dan efektifitas menjadi hal yang penting. Untuk menghindarkan diri dari akibat-akibat yang membawa kepada kegagalan dalam pemberian, maka dalam aktivitasnya bagian audit harus mengetahui secara rinci jenis kredit yang bagaimana yang diperlukan oleh nasabahnya.

a) Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Bayangkara (2011), “Efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya apabila suatu organisasi mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan derajat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya”.

b) Kriteria Efektivitas

Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa kriteria tertentu. Efektivitas sangat berhubungan dengan terlaksankannya seluruh tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, serta adanya usaha atau partisipasi aktif dari pelaksana tugas tersebut.

Menurut Ravianto (2014) Secara umum kriteria efektivitas ialah sebagai berikut:

- (a) Efektivitas keseluruhan yaitu sejauh mana seseorang atau organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya.
- (b) Produktivitas yaitu kuantitas produk atau jasa pokok yang dihasilkan seseorang kelompok atau organisasi.
- (c) Efisiensi yaitu ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang dinilai berdasarkan besarnya sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- (d) Laba yaitu keuntungan atas penanaman modal yang dipakai untuk menjalankan suatu kegiatan.
- (e) Pertumbuhan yaitu suatu perbandingan antara keadaan organisasi sekarang dengan keadaan masa sebelumnya seperti tenaga kerja, fasilitas, harga, penjualan, laba, modal, market share dan lainnya.
- (f) Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumberdaya sepanjang waktu, khususnya dalam masa-masa sulit.
- (g) Semangat kerja yaitu kecenderungan seseorang berusaha lebih keras mencapai tujuan organisasi, misalnya perasaan terikat, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki.
- (h) Kepuasan kerja yaitu timbal-balik atau kompensasi positif yang dirasakan seseorang atas peranannya dalam organisasi.
- (i) Penerimaan tujuan organisasi yaitu diterimanya tujuan-tujuan organisasi oleh setiap individu dan unit-unit di dalam suatu organisasi.
- (j) Keterpaduan yaitu adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antar anggota organisasi dalam mengkoordinasikan usaha kerja mereka.
- (k) Keluwesan adaptasi yaitu kemampuan individu atau organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan.
- (l) Penilaian pihak luar yaitu penilaian terhadap individu atau organisasi dari pihak-pihak lain di suatu lingkungan yang berhubungan dengan individu atau organisasi tersebut.

c) Indikator Efektivitas

Menurut Makmur (2011) mengungkapkan indikator efektivitas dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas, sebagai berikut :

(a) Ketepatan Waktu

Waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi tapi juga dapat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

(b) Ketepatan Perhitungan Biaya

Berkaitan dengan ketepatan dalam pemanfaatan biaya, dalam arti tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai suatu kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Ketepatan dalam menetapkan satuan – satuan biaya merupakan bagian daripada efektivitas.

(c) Ketepatan Dalam Pengukuran

Dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya sebenarnya merupakan gambaran daripada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi.

(d) Ketepatan Dalam Menentukan Pilihan

Menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan juga bukan hanya tebakan tetapi melalui suatu proses, sehingga dapat menemukan yang terbaik diantara yang baik atau yang terjujur diantara yang jujur atau kedua-duanya yang terbaik dan terjujur diantara yang baik dan jujur.

(e) Ketepatan Berpikir

Ketepatan berfikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

(f) Ketepatan Dalam Melakukan Perintah

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengeri dan dipahami maka akan mengalami kegagalan yang akan merugikan organisasi.

(g) Ketepatan Dalam Menentukan Tujuan

Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan

kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

(h) Ketepatan Ketepatan Sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

d) Aspek-aspek Efektivitas

Ada aspek-aspek efektivitas yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Mengacu pada pengertian efektivitas, berikut adalah beberapa aspek tersebut :

Menurut Muasaroh (2010) efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

(a) Aspek Tugas Atau Fungsi

Yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

(b) Aspek Rencana Atau Program

Yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

(c) Aspek Ketentuan Dan Peraturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

(d) Aspek Tujuan Atau Kondisi Ideal

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

e) Contoh Efektivitas

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.

Menurut Ravianto (2014) “Efektivitas adalah seberapa baiknya pekerjaan yang dilakukan, seberapa jauh seseorang dapat menghasilkan output (keluaran) sesuai dengan yang di harapkan”.

Contoh efektivitas menurut ravianto adalah sebagai berikut:

“Ketika sebuah pekerjaan dapat terselesaikan sesuai dengan rencana, dengan waktu yang tepat atau dengan biaya yang cukup maka dapat dikatakan efektif”.

f) Rumus Efektivitas

Efektivitas dapat pula dapat diketahui dengan cara yakni menghitung antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan ukuran seberapa jauh tingkat output tertentu, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik, sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan

menyediakan pelayanan masyarakat yang mempunyai sasaran yang telah ditentukan.

Adapun cara untuk mengukur efektivitas kredit adalah sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan}}{\text{Rencana Penerimaan}} \times 100\%$$

Sumber : Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)

b. Kredit

a) Pengertian Kredit

Kredit merupakan kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat yang dilakukan oleh Bank Konvensional, dalam Perbankan Konvensional, kredit lebih dikenal dengan istilah Pinjaman.

Menurut Fitri (2014) “Kredit adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat guna mendorong dan melancarkan aktivitas perdagangan, baik dalam bidang memproduksi barang maupun jasa dan juga untuk meningkatkan atau memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, contohnya bank membiayai kredit dalam pembelian rumah. Pihak bank sebagai kreditur sementara nasabah penerima kredit (debitur)”.

b) Fungsi dan Tujuan Kredit

Menurut Iswi Hariyani (2010) fungsi dilaksanakannya kredit adalah sebagai berikut:

- (a) Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
- (b) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
- (c) Memperlancar arus barang dan arus uang.

- (d) Meningkatkan hubungan internasional.
- (e) Meningkatkan produktivitas barang yang ada.
- (f) Meningkatkan daya guna barang.
- (g) Meningkatkan modal kerja perusahaan.

Menurut Iswi Hariyani (2010) tujuan dilaksanakannya kredit adalah sebagai berikut:

- (a) Memperoleh pendapatan dari bunga kredit.
- (b) Memanfaatkan dan memproduktifkan data data yang ada.
- (c) Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
- (d) Memperlancar lalu lintas pembayaran.
- (e) Menambah modal kerja perusahaan.
- (f) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

c) **Kualitas Kredit**

Menurut Julianto (2011) kualitas kredit diklasifikasikan menjadi lima macam, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet yang dapat diuraikan sebagai berikut:

(a) **Lancar**

Dikatakan lancar apabila pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu.

(b) **Dalam Perhatian Khusus**

Dikatakan dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang belum melampaui 90 hari.

(c) **Kurang Lancar**

Dikatakan kurang lancar apabila terdapat tunggakan angsuran pokok ataupun bunga yang telah melampaui 90 hari.

(d) **Diragukan**

Dikatakan diragukan apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 180 hari.

(e) **Macet**

Dikatakan macet apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari.

c. **Efektivitas Kredit**

Efektivitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara

tepat. Pencapaian hasil akhir yang sesuai target waktu yang telah ditetapkan untuk ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektivitas.

2.1.2 Audit Internal.

a. Pengertian Audit Internal

Menurut Faiz Zamzami (2013) “audit internal adalah kegiatan independen dan objektif yang menyediakan jasa asuransi dan konsultasi, dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi”.

Dari defenisi diatas, audit internal merupakan suatu kontrol organisasi yang mengukur dan mengevaluasi organisasi.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

Tujuan audit internal adalah membantu semua tingkatan manajemen agar tanggung jawab tersebut dapat dilaksanakan secara efektif. Audit internal merupakan bagian dari organisasi yang integral dan menjalankan fungsinya berdasarkan kebijaksanaan yang telah di terapkan oleh manajemen.

Menurut Hery (2017) “Audit internal secara umum bertujuan untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan

memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa.

Tujuan pelaksanaan audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawab secara efektif. Audit internal melakukan analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk dan informasi sehubungan dengan kegiatan yang sedang diperiksa. Tujuan lain adalah mencakup semua usaha mengembangkan pengendalian yang efektif dan biaya yang wajar.

Menurut Alfred (2013) Ruang lingkup audit internal adalah sebagai berikut:

- a) Penilaian yang bebas atas semua aktivitas di dalam perusahaan (induk dan anak perusahaan). Dapat menggunakan semua catatan yang ada dalam perusahaan/grup perusahaan, dan memberikan advice kepada pimpinan perusahaan, baik Direktur Utama maupun Direktur lainnya. Me-review dan menilai kebenaran dan kecukupan data-data akuntansi dan keuangan dalam penerapan untuk pengawasan operasi perusahaan.
- b) Memastikan tingkat dipatuhinya kebijaksanaan, perencanaan, dan prosedur yang telah ditetapkan.
- c) Memastikan bahwa harta perusahaan telah dicatat dengan benar dan disimpan dengan baik sehingga dapat terhindar dari pencurian dan kehilangan.
- d) Memastikan dapat dipercayainya data-data akuntansi dan data lainnya yang disajikan oleh perusahaan.
- e) Menilai kualitas dan pencapaian prestasi manajemen perusahaan berkenaan dengan tanggung jawab yang diberikan oleh pemegang saham.
- f) Laporan dari waktu ke waktu kepada manajemen dari hasil pekerjaan yang dilakukan, identifikasi masalah, dan saran/solusi yang harus diberikan.
- g) Bekerja sama dengan audit eksternal sehubungan dengan penilaian atas pengendalian internal.

c. Pentingnya Audit Internal

Menurut Eddy (2014) “Pentingnya audit internal sebagai bagian dari proses manajemen strategis yaitu membandingkan dengan audit eksternal. Untuk melakukan audit internal dibutuhkan usaha pengumpulan, penyesuaian dan pengevaluasian informasi mengenai operasi perusahaan”.

Faktor-faktor keberhasilan mencakup kekuatan maupun kelemahan. Kegagalan untuk menyadari dan memahami hubungan antar area fungsional bisnis dapat menghambat manajemen strategis dan jumlah produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan.

d. Fungsi dan Tanggung Jawab Audit Internal

Kebanyakan orang menganggap bahwa konsep mengenai audit internal identik dengan auditing yang dilaksanakan oleh akuntan publik. Perbedaannya bahwa pelaksanaannya adalah pegawai perusahaan itu sendiri. Fungsi audit internal adalah membantu manajemen dengan jalan memberi landasan tindakan manajemen selanjutnya.

Menurut Faiz Zamzami (2013) “fungsi audit internal adalah menjalankan fungsi audit internal yang efektif dan efisien, dalam menjalankan fungsi audit internal, terdapat beberapa pihak yang harus didefinisikan dengan jelas tugas masing-masing level dalam audit internal. Pihak-pihak yang dapat didefinisikan dalam struktur organisasi audit internal adalah kepala audit internal, manajer audit internal dan staff auditor”.

Berdasarkan uraian diatas, audit internal haruslah mempunyai kedudukan khusus didalam struktur organisasi agar dapat melaksanakan tugasnya secara independen. Dalam hal ini audit internal bertanggung jawab secara langsung kepada manajemen puncak, sehingga audit internal tidak bertanggung jawab kepada bagian yang dinilainya.

Divisi audit internal merupakan bagian integral dari organisasi dan berfungsi sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen senior atau dewan. Tujuan, kewenangan dan tanggung jawab audit internal harus dinyatakan dalam dokumen tertulis yang formal, misalnya dalam anggaran dasar organisasi. Anggaran dasar organisasi harus menerangkan tentang tujuan divisi audit internal, menegaskan lingkup pekerjaan yang tidak dibatasi, dan menyatakan bahwa divisi audit internal tidak memiliki kewenangan atau tanggung jawab dalam kegiatan yang mereka periksa. Tanggung jawab audit internal dalam perusahaan haruslah ditetapkan dengan jelas sesuai dengan kebijakan manajemen.

Wewenang yang berhubungan dengan tanggung jawab tersebut harus memberikan akses penuh kepada auditor internal itu untuk berurusan dengan kekayaan dan karyawan perusahaan yang relevan dengan pokok masalah yang sedang di review. Audit

internal harus bebas untuk mereview dan menilai kebijakan, rencana, prosedur dan catatan.

Menurut Alfred (2013) “Berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan, audit internal tidak memiliki wewenang langsung dalam suatu organisasi yang sedang di review. Oleh karena itu, audit internal bersikap bebas (*independent*) untuk me-review dan menilai kebijaksanaan, rencana-rencana dan prosedur serta catatan-catatan yang ada, sehingga auditor yang melakukan penilaian dan review harus terbebas dari pekerjaan rutin dalam organisasi perusahaan sesuai dengan jabatan dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan fungsinya, audit internal tidak memikul tanggung jawab dan juga tidak mempunyai wewenang atas kegiatan-kegiatan yang sedang di *review*.

e. Kaitan Audit Internal dengan Efektivitas Pemberian Kredit.

Audit internal berkaitan penting di dalam mengefektifan pemberian kredit, karena melalui fungsi ini kesepadanan dan keefektifan pemberian kredit selalu dikaji atau dinilai secara kontinyu dan tidak memihak (*independent*) sehingga keefektivitasan pemberian kredit dapat dijaga agar tetap memadai dan berfungsi sebagaimana yang diharapkan.

Salah satu peran dari audit internal adalah untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas pemberian kredit koperasi, apakah sudah berjalan baik atau belum dalam meminimalisir segala risiko yang ada termasuk risiko kredit. Evaluasi yang dilakukan

audit internal berupa masukan-masukan yang diberikan untuk pihak manajemen berdasarkan temuan-temuan yang terjadi di lapangan. Sehingga dari masukan tersebut dapat membantu manajemen agar bisa lebih efektif dalam meminimalisir risiko yang terjadi.

f. Indikator Audit Internal

Indikator merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai petunjuk atau standar dasar sebagai acuan dalam mengukur adanya perubahan pada suatu kegiatan atau kejadian.

Menurut Hery (2017) tiga indikator dalam audit internal yaitu:

a) Memastikan Atau Memverifikasi.

Merupakan suatu aktifitas penilaian dan pemeriksaan atas kebenaran data-data informasi yang di hasilkan dari suatu sistem akuntansi sehingga dapat dihasilkan laporan akuntansi yang akurat, cepat dan dapat dipercaya catatan yang telah di verifikasi dapat ditentukan oleh audit internal tertentu apakah terdapat kekurangan dan ketentuan dalam proses pencatatan untuk diajukan saran-saran perbaikan.

b) Menilai Atau Mengevaluasi.

Merupakan aktivitas penilaian secara menyeluruh atas pengendalianakuntansi keuangan dari kegiatan menyeluruh berdasarkan kriteria yang sesuai, Hal ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kesimpulan yang menyeluruh dari kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan yang dilakukan perusahaan.

c) Merekomendasi.

Merupakan suatu aktivitas penilaian dan pemeriksaan terhadap ketaatanpelaksanaan dan prosedur oprasi, prosedur akuntansi, kebijakan dan peraturan-peraturan yang telah di tetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur audit internal, yaitu memastikan memverifikasi, menilai mengevaluasi, merekomendasi.

2.1.3 Sistem Pengendalian Internal.

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan.

a. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian merupakan pelaksanaan (tindakan langsung) dari perencanaan juga pelaksanaan yang memberikan umpan balik. Pengendalian internal yang efektif dapat membantu suatu organisasi atau kantor menyediakan keyakinan yang memadai mengenai informasi pelaporan keuangan organisasi.

Menurut Mirza dan Max (2013) “Sistem pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi”.

Sedangkan menurut Anastasia (2011) “Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, reabilitas pelaporan keuangan, dan ketaatan pada peraturan hukum yang berlaku”.

b. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal dirancang dengan memperhatikan kepentingan manajemen perusahaan dalam menyelenggarakan

operasi perusahaannya dan juga memperhatikan aspek biaya yang harus dikeluarkan, serta manfaat yang diharapkan.

Menurut Martino dan Ahmad (2017) “Tujuan sistem pengendalian internal adalah untuk memastikan bahwa perusahaan menerima seluruh pendapatannya tanpa ada yang hilang akibat pemborosan, penipuan, karyawan yang tidak jujur, atau hanya karena kesemburan. Bahkan sebuah perusahaan yang sehat dalam segala aspek dapat sangat rentan terhadap kegagalan dari dalam karena kurangnya sistem pengendalian intern nya”.

c. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mirza dan Max (2013) “Untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain” :

a) **Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.**

Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen keuangan dan umum. Departemen-departemen ini kemudian terbagi-bagi lebih lanjut menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-

kegiatan perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- (a) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan misalnya pembelian. Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.
 - (b) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh semua tahap suatu transaksi.
- b) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.**

Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dalam organisasi. Oleh karena itu penggunaan formulir harus

diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.

Di pihak lain, formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan ketelitian dan keandalan (*realibility*) yang tinggi.

Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.

c) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:

- (a) Penggunaan formulir bernomor urut bercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. Karena formulir merupakan alat yang memberikan otorisasi terlaksananya transaksi.

- (b) Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur.
 - (c) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.
 - (d) Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.
 - (e) Keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya.
 - (f) Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatan. Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya.
 - (g) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian yang lain.
- d) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.**

Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya berbagai cara berikut ini dapat ditempuh :

- (a) Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang akan dipikulnya, manajemen harus mengadakan analisis jabatan yang ada dalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan yang menduduki jabatan tersebut.
- (b) Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.
- (c) Misalnya untuk menjamin transaksi penjualan dilaksanakan oleh karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, pada saat seleksi karyawan untuk mengisi jabatan masing-masing kepala fungsi pembelian, kepala fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi, manajemen puncak membuat uraian jabatan (*job description*) dan telah menetapkan persyaratan jabatan (*job requirements*).

Dengan demikian pada seleksi karyawan untuk jabatan-jabatan tersebut telah digunakan persyaratan jabatan tersebut sebagai kriteria seleksi.

d. Jenis-jenis Sistem Pengendalian Internal

Menurut R.A Supriyono (2018) sistem pengendalian internal memiliki dua jenis, yaitu:

- a) **Pengendalian Spesifik atau Pengendalian Primer**
Ialah pengendalian yang diterapkan pada bagian proses transaksi dan penanganan aset yang dapat terjadi penyimpangan atau kesalahan.
- b) **Pengendalian Umum atau Pengendalian Skunder**
Ialah pengendalian yang dimaksud untuk memberikan lingkungan yang kondusif sehingga terciptanya pengendalian internal yang baik.

e. **Peran dan Tanggung Jawab Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Andrey dan Ahmad (2013) peran dan tanggung jawab sistem pengendalian internal meliputi :

- a) **Manajemen**
Peran akuntansi manajemen dalam perusahaan adalah untuk menciptakan pengendalian internal yang efektif serta bertanggung jawab memotivasi dan mengarahkan karyawan, menerima berbagai informasi, bertindak sebagai pusat saraf informasi internal dan eksternal organisasi.
- b) **Dewan Direksi Dan Komite Audit**
Anggota dewan sebagai bagian dari pengaturan umum dan tanggung jawab terhadap kekeliruan, harus menentukan bahwa manajemen telah memenuhi tanggung jawabnya untuk menciptakan dan memelihara pengendalian internal. Komite audit harus waspada dalam mengidentifikasi keberadaan penolakan manajemen atas pengendalian atau pelaporan keuangan yang curang, dan mengambil tindakan yang diperlukan.
- c) **Auditor Internal**
Auditor internal harus secara berkala memeriksa dan mengevaluasi kecukupan pengendalian internal suatu entitas secara periodik dan membuat rekomendasi untuk memperbaiki pencatatan transaksi keuangan.
- d) **Personel Entitas Lainnya**
Peran dan tanggung jawab dari semua personel lain yang menyediakan akuntansi sebagai sistem informasi yang mencakup pengendalian intern, harus memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk mengkomunikasikan masalah apapun yang tidak sesuai dengan pengendalian.
- e) **Auditor Independen**
Sebagai hasil dari prosedur audit laporan keuangan, seorang auditor eksternal mungkin akan menemukan kekurangan dalam pengendalian internal yang akan dikomunikasikan kepada manajemen, bersamaan dengan rekomendasi perbaikan sesuai standar akuntansi keuangan.

f. Keterbatasan Sistem Pengendalian Internal

Menurut Hery (2017) “Sistem pengendalian perusahaan pada umumnya dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa asset perusahaan telah diamankan secara tepat dan bahwa catatan akuntansi dapat diandalkan”.

Pada dasarnya, konsep jaminan yang memadai ini sangat terkait langsung dengan sebuah asumsi yang mengatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk membentuk/menerapkan prosedur pengendalian seharusnya jangan sampai melebihi manfaat yang diperkirakan akan timbul/dihasilkan dari pelaksanaan prosedur pengendalian tersebut.

Keterbatasan sistem pengendalian internal menurut Hery (2017) yaitu:

a) **Kesalahan Dalam Pertimbangan**

Kadang-kadang, manajemen dan personil lainnya dapat melakukan pertimbangan yang buruk dalam membuat keputusan bisnis atau dalam melaksanakan tugas rutin karena informasi yang tidak mencukupi, keterbatasan waktu, atau prosedur lainnya

b) **Kemacetan**

Kemacetan dalam melaksanakan pengendalian dapat terjadi ketika personil-personil salah memahami instruksi atau membuat kekeliruan akibat kecerobohan, kebingungan, atau kelelahan. Perubahan sementara atau permanen dalam personil atau dalam sistem atau prosedur juga dapat berkontribusi pada terjadinya kemacetan.

c) **Kolusi**

Individu yang bertindak bersama, seperti karyawan yang melaksanakan suatu pengendalian penting bertindak bersama dengan karyawan lain, konsumen atau pemasok, dapat melakukan sekaligus menutupi kecurangan sehingga tidak dapat dideteksi oleh pengendalian internal.

d) **Penolakan Manajemen**

Manajemen dapat mengesampingkan kebijakan atau prosedur tertulis untuk tujuan tidak sah seperti keuntungan pribadi atau

presentasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas yang dinaikkan atau status ketaatan (misalnya, menaikkan laba yang dilaporkan untuk menaikkan pembayaran bonus atau nilai pasar dari saham entitas, atau menyembunyikan pelanggaran dari perjanjian hutang atau ketidaktaatan terhadap hukum dan peraturan). Praktik penolakan termasuk membuat penyajian yang salah dengan sengaja kepada auditor dan lainnya seperti menerbitkan dokumen palsu untuk mendukung pencatatan transaksi penjualan fiktif.

e) **Biaya Versus Manfaat**

Biaya pengendalian internal suatu entitas seharusnya tidak melebihi manfaat yang diharapkan untuk diperoleh. Karena pengukuran yang tepat baik dari biaya dan manfaat biasanya tidak memungkinkan, manajemen harus membuat baik estimasi kuantitatif maupun kualitatif dalam mengevaluasi hubungan antara biaya dan manfaat.

Faktor manusia adalah faktor yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan sistem pengendalian internal. Sebuah sistem pengendalian yang baik akan dapat menjadi tidak efektif oleh karena adanya karyawan yang kelelahan, ceroboh, atau bersikap acuh tak acuh. Demikian juga halnya dengan kolusi, hal ini akan dapat secara signifikan mengurangi keefektifan sebuah sistem dan mengeliminasi proteksi yang ditawarkan dari pemisah tugas. Belum lagi adanya sebuah pandangan umum yang mengatakan bahwa pada prinsipnya di dunia ini tidak ada sesuatu yang begitu sempurna, termasuk sistem pengendalian internal yang dijalankan perusahaan. Ukuran perusahaan juga akan dapat memicu keterbatasan pengendalian internal.

g. Lingkungan Sistem Pengendalian Internal

Menurut Anastasia Dan Lilis (2011) lingkungan pengendalian sebagai komponen pengendalian yang pertama, meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Filosofi manajemen dan gaya operasi.
- b) Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.
- c) komitmen terhadap kompetensi.
- d) komite audit dari dewan direksi.
- e) struktur organisasi.
- f) metode penetapan otoritas dan tanggung jawab.
- g) kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

h. Prosedur Sistem Pengendalian Internal

Dalam sebuah perusahaan diperlukan adanya prosedur pengendalian internal.

Menurut Horngren dan Harrison (2010). Prosedur sistem pengendalian internal tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Karyawan yang kompeten, dapat diandalkan, dan Etis Karyawan dalam suatu perusahaan harus kompeten, dapat diandalkan (reliable), dan etis.
- b) Pemberian tanggung jawab dalam sebuah perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik, tidak ada tugas penting yang terlewatkan. Setiap karyawan memiliki tanggung jawab tertentu.
- c) Pemisahan tugas manajemen yang cerdas akan membagi tanggung jawab di antara dua atau lebih orang. Pemisahan tugas akan membatasi penipuan dan meningkatkan keakuratan catatan akuntansi.
- d) Audit untuk memvalidasi catatan akuntansinya, sebagian besar perusahaan melakukan audit. Audit adalah pemeriksaan laporan keuangan dan sistem akuntansi perusahaan.
- e) Dokumen menyediakan rincian transaksi bisnis. Dokumen meliputi faktur dan pesanan melalui faks. Dokumen harus diberi nomor urut untuk mencegah pencurian dan ketidakefisienan.
- f) Perangkat Sistem akuntansi semakin kurang bergantung pada dokumen dan lebih mengandalkan pada perangkat penyimpanan digital.
- g) Pengendalian perusahaan menyimpan dokumen penting dalam brankas tahan api. Alarm anti pencuri akan melindungi bangunan, kamera keamanan akan melindungi properti lainnya. Cuti wajib (mandatory vacations) dan rotasi tugas (job rotation) akan memperbaiki pengendalian internal.

j. Elemen Sistem Pengendalian Internal

Menurut Indra (2011) elemen sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut :

a) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian dari suatu organisasi menekankan pada berbagai macam faktor yang secara bersamaan mempengaruhi kebijakan dan prosedur pengendalian.

b) Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi tidak hanya digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan saja, tetapi juga menghasilkan pengendalian manajemen.

c) Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian merupakan kebijakan dan aturan mengenai kelakuan karyawan yang dibuat untuk menjamin bahwa tujuan pengendalian manajemen dapat tercapai.

k. Sistem Pengendalian Internal Pada Proses Data Elektronik

Pengolahan data dengan menggunakan komputer terkenal dengan nama Pengolahan Data Elektronik (PDE) atau Electronic Data Processing (EDP)

Menurut Anastasia dan Lilis (2011) “Sistem pengendalian internal dalam perusahaan yang menggunakan manual sistem dalam akuntansinya lebih menitikberatkan pada orang yang melaksanakan sistem tersebut. Jika komputer yang digunakan sebagai alat bantu pengolahan data, akan terjadi pergeseran dari sistem yang berorientasi pada orang ke sistem yang berorientasi pada komputer”.

l. Informasi Sistem Pengendalian Internal

Menurut Faiz Zamzami (2013) “Sistem pengendalian internal wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat. Sistem informasi dan komunikasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, terdiri dari metode-metode dan catatan-catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi entitas, dan juga kejadian-kejadian serta kondisi-kondisi dan untuk memelihara akuntabilitas dari aktiva-aktiva dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan. Sedangkan komunikasi melibatkan penyediaan suatu pemahaman yang jelas mengenai peran dan

tanggung jawab individu berkenaan dengan pengendalian internal atas laporan keuangan”.

Komunikasi atas informasi wajib diselenggarakan secara efektif, untuk menyelenggarakan komunikasi yang efektif, Sistem pengendalian internal harus sekurang-kurangnya:

- a) Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi.
- b) Mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi secara terus menerus.

m. Bentuk Sistem Pengendalian Internal

Menurut Anastasia (2011) bentuk dari sistem pengendalian internal adalah :

a) Tersedia Data yang Dapat Dipercaya.

Manajemen harus mempunyai sumber informasi yang akurat atas operasi perusahaan. Beragam informasi dengan area yang luas akan sangat membantu manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat

b) Pengamanan Atas Harta Perusahaan dan Sistem Pencatatan.

Bentuk fisik dari harta perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan, dan rusak karena kecerobohan, kecuali hal-hal tersebut dilindungi dengan pengawasan yang cukup memadai. Hal yang sama akan terjadi dengan harta perusahaan yang tidak berbentuk fisik seperti piutang, dokumen-dokumen penting, dan catatan lainnya, sehingga harus dilakukan peningkatan sistem pengamanan harta perusahaan tertentu dan catatan atau dokumen penting lainnya.

c) Mempromosikan Efisiensi Dalam Bidang Operasional.

Pengawasan yang berada dalam organisasi perusahaan bertujuan untuk menghindari duplikasi pekerjaan, melindungi segala hal yang mempengaruhi bidang usaha, dan hal-hal lain atas penggunaan sumber-sumber dalam perusahaan yang tidak efisien.

d) Menyarankan Dipatuhinya Semua Kebijakan Tertulis.

Manajemen mempunyai suatu misi yang ingin dicapai dengan sistem dan prosedur, serta peraturan-peraturan perusahaan. Sistem pengendalian intern diciptakan agar dapat dilakukan oleh semua karyawan perusahaan.

n. Kaitan Sistem Pengendalian Internal Dengan Efektivitas Pemberian Kredit.

Menurut Hesty (2013), “Sistem pengendalian internal berkaitan penting di dalam mengefektifkan pemberian kredit, karena melalui fungsi ini efektivitas dan efisiensi pemberian kredit selalu diperhatikan, sehingga keefektifitasan pemberian kredit dapat dijaga agar tetap memadai dan berfungsi sebagaimana yang diharapkan, serta seluruh karyawan yang ada di bawah arahan bagian satuan pengendalian internal dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian.”

Salah satu peran dari sistem pengendalian internal adalah memperhatikan kepentingan manajemen perusahaan dalam menyelenggarakan operasi perusahaannya dan juga memperhatikan aspek biaya yang harus dikeluarkan, serta manfaat yang diharapkan.

o. Indikator Sistem Pengendalian Internal

Indikator sistem pengendalian intern yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan dan tolak ukur pengujian efektivitas penyelenggaraan sistem pengendalian intern. Pengembangan unsur sistem pengendalian intern perlu mempertimbangkan aspek biaya manfaat (*cost and benefit*), sumber daya manusia, kejelasan criteria pengukuran efektivitas dan perkembangan teknologi informasi serta dilakukan secara komperhensif.

Menurut Hiro Tugiman (2010) indikator sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:

a) Lingkungan Pengendalian

Tindakan, kebijakan, dan prosedur yang merefleksikan seluruh sikap top manajemen, dewan komisaris, dan pemilik entitas tentang pentingnya pengendalian dalam suatu entitas, yang mencakup:

(a) Nilai Integritas dan Etika

Memelihara suasana etika organisasi, menjadi teladan untuk tindakan-tindakan yang benar.

Menghilangkan godaan-godaan untuk melakukan tindakan yang tidak etis dan menegakkan disiplin sebagaimana mestinya.

(b) Komitmen Terhadap Kompetensi

Mengidentifikasi dan menetapkan kegiatan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi pada masing-masing organisasi dalam instansi.

(c) Kepemimpinan yang Kondusif

Pimpinan instansi memiliki sikap yang selalu mempertimbangkan risiko dalam mengambil keputusan.

(d) Memiliki Struktur Organisasi

Kerangka kerja bagi manajemen dalam perencanaan, pengarahan, dan pengendalian organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.

(e) Pembagian Wewenang dan Pembebanan Tanggung

Jawab

Satuan usaha membatasi garis tanggung jawab dan wewang yang ada agar sesuai dengan job desk masing masing dan tidak terjadi ketidakadilan.

(f) Penyusunan dan Penerapan Kebijakan yang Sehat Tentang Pembinaan SDM

Penetapan praktik-praktik yang layak dalam hal perolehan, orientasi, pelatihan, evaluasi, pembinaan, promosi, kompensasi dan tindakan disiplin bagi sumber daya manusia.

b) Penilaian Risiko

Diawali dengan penetapan maksud dan tujuan instansi yang jelas dan konsisten baik pada tingkat kegiatan.

Selanjutnya perusahaan mengidentifikasi secara efisien dan efektif risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut, baik yang bersumber dari dalam maupun luar instansi. Penaksiran risiko mencakup:

(a) Identifikasi Risiko

Mengidentifikasi secara efisien dan efektif risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan instansi, baik yang bersumber dari dalam maupun luar instansi.

(b) Analisis Resiko

Menentukan dampak dari resiko yang telah diidentifikasi terhadap pencapaian tujuan instansi.

c) Kegiatan Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibangun oleh manajemen untuk mencapai tujuan laporan keuangan yang obyektif, yang mencakup:

- (a) Review atas kinerja instansi yang bersangkutan
- (b) Pembinaan SDM
- (c) Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi
- (d) Pengendalian fisik atas aset
- (e) Penetapan dan revaluasi atas indikator dan ukuran kinerja
- (f) Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting
- (g) Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian
- (h) Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya
- (i) Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya

d) Informasi dan Komunikasi

Perusahaan harus memiliki informasi yang relevan dan dapat diandalkan baik informasi keuangan maupun non keuangan, yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa eksternal dan internal, yang menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi serta mengelola,

mengembangkan dan memperbarui sistem informasi secara terus- menerus.

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Munawaroh (2011)	Peranan Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di Koperasi Pegawai BRI Cabang Kediri)	Pengendalian Internal	Sistem Pemberian Kredit	Regresi Linear Sederhana	Hasil dari penelitian menunjukkan Sistem pemberian kredit yang diterapkan di Koperasi Pegawai Bank Rakyat Indonesia (KOPEBRI), Kediri, telah efektif.
2	Riska S Papalangi (2013)	Penerapan SPI Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Ukm Pada Pt. Bri (Persero) Tbk Manado	Pengendalian Internal	Efektivitas Pemberian Kredit	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian internal yang diterapkan telah memenuhi sebagian besar unsur-unsur pengendalian internal.
3	Maya Cintya (2015)	Evaluasi Pelaksanaan Pengendalian Internal Dala Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah	Pengendalian Internal	Sistem Pemberian Kredit	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya beberapa kelemahan dalam implementasi pengendalian intern. Diantaranya adalah adanya rangkap tugas, tidak adanya seragam perusahaan, dan laporan

Lanjutan...

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
						keuangan kantor cabang tidak di publikasikan. Namun keseluruhan implementasi pengendalian internal pada Bank UMKM cabang Jember sudah cukup baik dan efektif

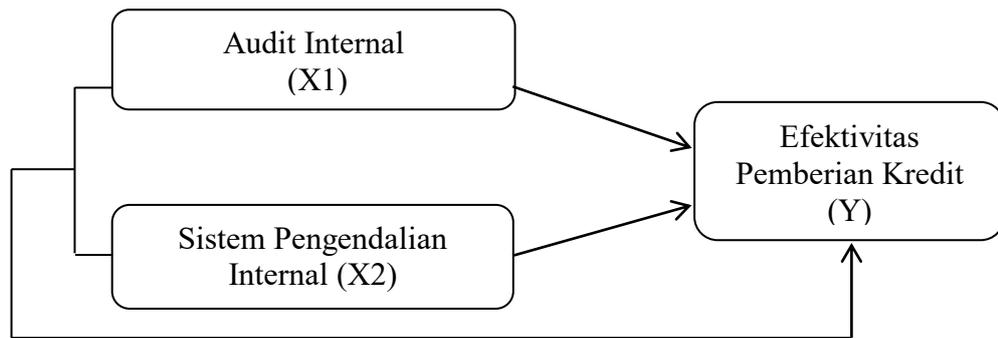
Sumber : *Hasil Olahan Penulis, 2019*

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.

Kerangka ini menjelaskan tentang alur berfikir dan hubungan yang menunjukkan kaitan antar variabel yang satu dengan variabel yang lainnya yang ada dalam penelitian ini.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan antara Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pemberian kredit.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal. Sedangkan variabel dependennya adalah Efektivitas Pemberian Kredit.

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012), “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

Berdasarkan pengertian hipotesis diatas, maka penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Audit Internal Berpengaruh Positif dan Signifikan Secara Parsial Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. PNM Mekaar Cabang Besitang.
- b. Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Positif dan Signifikan Secara Parsial Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. PNM Mekaar Cabang Besitang.

- c. Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Positif dan Signifikan Secara Simultan Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. PNM Mekaar Cabang Besitang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan didalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Menurut Sugiyono (2012) “Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi efektifnya pengaruh audit internal dan sistem pengendalian internal terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. PNM Mekaar Cabang Besitang.

Pada penelitian ini, aspek yang diteliti dari pengaruh audit internal dan sistem pengendalian internal adalah fungsi audit internal, komponen pengendalian internal, tujuan audit internal dan tujuan pengendalian internal.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. PNM Mekaar Cabang Besitang. Jl. Listrik Bukit Kubu, Pekan, Besitang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Juli 2019 sampai dengan selesai dengan format berikut :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Okt '19					Nov '19				Des '19				Jan '20				Feb '20			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																			
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■																
3	Perbaikan/ ACC Proposal						■	■	■	■												
4	Seminar Proposal										■	■	■	■								
5	Pengolahan Data										■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Penyusunan Skripsi										■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Perbaikan/ ACC Skripsi										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																					■

Sumber : Diolah oleh Penulis, 2019

3.3 Populasi dan Sampel /Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sanusi (2011), “Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah staf dan karyawan yang berjumlah 15 orang di PT. PNM Mekaar Cabang Besitang.

b. Sampel

Menurut Sanusi (2011), “Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih”. Sehingga penelitian ini menggunakan sampel jenuh.

Menurut Putu Ade (2018) “Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sampel jenuh juga disebut dengan istilah sensus, dimana seluruh jumlah populasi dijadikan sampel”.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Pegawai	Jabatan
1	Sari Rezky Sofyan	Kepala Cabang
2	Mariana	<i>Finance Account Officer</i>
3	Siti Aisyah Siregar	<i>Finance Account Officer</i>
4	Budi Satria	<i>Finance Account Officer</i>
5	Dessy Ariani Gurning	<i>Senior Account Officer</i>
6	Khofifah Khoir	<i>Account Officer</i>
7	Sella Nawang Ulan	<i>Account Officer</i>
8	Aurellia Natalia Hasibuan	<i>Account Officer</i>
9	Putriani	<i>Account Officer</i>
10	Herdian Dwi Syahputra	<i>Account Officer</i>
11	Dewi Sinta	<i>Account Officer</i>
12	Triana Rahayu	<i>Account Officer</i>
13	Cindy Wulandari	<i>Account Officer</i>
14	Nabillah Anggi Ananda	<i>Account Officer</i>
15	Dwi Puji Lestari	<i>Account Officer</i>

Sumber : PT. PNM Mekaar Cabang Besitang, 2019

3.3.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Menurut Sanusi (2011), “Jenis data adalah data macam apa yang harus dikumpulkan oleh peneliti” Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif.

Menurut A. Muri (2017), “Data kualitatif adalah data yang berbentuk tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses penelitian berlangsung dari awal sampai akhir penelitian”.

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data dari karyawan di PT. PNM Mekaar Cabang Besitang. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyebarkan daftar pertanyaan tertulis (kuesioner) kepada seluruh responden yang sebelumnya telah penulis tetapkan. Dalam hal ini ditetapkan lima belas responden yang penulis anggap mewakili terhadap permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan audit internal, sistem pengendalian internal dan efektivitas pemberian kredit.
- b) Pertanyaan terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertanyaan umum yang menyangkut identitas responden, dan pertanyaan khusus yang berhubungan dengan peranan pengendalian internal yang efektif dan efisien sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah.

- c) Meminta dan mengumpulkan kembali seluruh daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah diisi oleh responden.
- d) Mengelompokkan jawaban berdasarkan masalah. Dimana dari seluruh jawaban responden atas pertanyaan khusus, dalam hal ini peranan pengendalian internal dihitung jumlah jawaban "ya", "Ragu-ragu", dan "Tidak". Demikian juga untuk pertanyaan khusus yang menyangkut efektifitas sistem pemberian kredit, dihitung jumlah "ya", "Ragu-Ragu", dan "Tidak".
- e) Selanjutnya untuk setiap jawaban akan diberikan nilai jawaban "ya" nilainya 3, "ragu-ragu" nilainya 2, dan "Tidak" nilainya 1.
- f) Menghitung jumlah jawaban "ya" dan banyaknya pertanyaan untuk setiap kelompok.
- g) Menghitung besarnya prosentase jawaban "ya", untuk setiap kelompok.

b. Sumber Data

a) Data Primer

Menurut Sanusi (2011), "Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti". Dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh dengan wawancara dan kuesioner.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Menurut Sanusi (2011), “Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain”.

Dalam penelitian ini data sekunder adalah data yang diambil dari PT. PNM Mekaar Cabang Besitang berupa profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan, data alur tahapan pemberian kredit , serta data akhir tahun dari kredit nasabah yang melakukan peminjaman dari tahun 2016 hingga 2018 sebagai bahan untuk pembandingan di penelitian ini di tahun 2019.

3.4 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel penelitian

Penelitian ini mencakup 3 (tiga) variabel penelitian yaitu 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini yaitu : variabel bebas pertama Audit Internal (X1) dan variabel bebas kedua Sistem Pengendalian Internal (X2) serta variabel terikat Efektivitas Pemberian kredit (Y).

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional

sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya yang ada di lapangan.

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Eskripsi	Skala
Audit Internal(X ₁)	<ul style="list-style-type: none"> • Kualifikasi Audit Internal • Pelaksanaan Audit Internal 	<p>Suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan.</p> <p>Hiro Tugiman (2010)</p>	Likert
Sistem Pengendalian Internal (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen Pengendalian Internal • Penaksiran resiko, • Aktivitas pengendalian • Informasi dan komunikasi 	<p>Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien.</p> <p>Tami Nisita (2016)</p>	Likert
Efektivitas Pemberian kredit (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem pemberian kredit yang efektif sesuai dengan prinsip dan prosedur serta ketentuan yang telah ditetapkan. • Adanya jaminan atau agunan yang memadai 	<p>Efektivitas pemberian kredit adalah bagaimana memberikan kredit yang tepat, baik dan benar, dengan melihat apakah peminta kredit layak atau tidak diberikan kredit.</p> <p>Halimah (2012)</p>	Likert

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2019

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

3.5.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2012), “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.”

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara adalah informasi dari salah satu pihak Account Officer , Kepala Cabang dan Manajemen perusahaan.

3.5.2 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang tertutup (*closed question*). Kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang tertutup merupakan kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk, yang dalam hal ini responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan didalam kuesioner.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012), “Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui seluruh kondisi gudang dari lingkungan kerja, kondisi meja kerja, dan kebersihan ruang kerja”

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah profil, struktur organisasi, Prosedur pemberian kredit.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kuantitatif dengan alat statistik regresi linier berganda. Setelah data kuesioner diperoleh, kemudian data kuesioner tersebut diolah dengan menggunakan regresi linier berganda.

3.6.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Pengujian validitas setiap butir pertanyaan digunakan analisis atas pertanyaan adalah mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir Syarat minimum untuk

memenuhi syarat apakah setiap pertanyaan valid atau tidak dengan cara membandingkan dengan $r\text{-Tabel} = 0,514$. Jadi jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,514 maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid. Sebaliknya jika r_{xy} lebih besar dari $r\text{-tabel}$ maka dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Butir kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap kuesioner adalah konsisten.

Dalam penelitian ini untuk menentukan kuesioner reliabel atau tidak dengan menggunakan statistic *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,514$ Semakin nilai α nya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar layak digunakan atau tidak. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji statistik menjadi tidak valid jika asumsi tersebut dilanggar.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homokedastisitas dengan kriteria :

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terjadi Heterokedastisitas.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti terjadi Homokedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS.

Apabila nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji Linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu.

Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis dalam ilmu statistik yang berguna untuk mengukur hubungan matematis antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara satu variabel bebas (X_1) dan satu variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau pun penurunan)

3.6.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Langkah-langkah pengujian uji t yaitu:

- a) Menentukan Formulasi Hipotesis**
- (a)** $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Y .
 - (b)** $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 mempunyai pengaruh positif dan secara parsial terhadap variabel Y .
 - (c)** $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya variabel X_2 tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Y .
 - (d)** $H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 mempunyai pengaruh positif dan secara parsial terhadap variabel Y .
- b) Menentukan Derajat Kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)**
- c) Menentukan Signifikansi**
- (a)** Nilai signifikansi (P Value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - (b)** Nilai signifikansi (P Value) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- d) Membuat kesimpulan**
- (a)** Bila (P Value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independent secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent.
 - (b)** Bila (P Value) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel independent secara parsial tidak

berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Langkah-langkah pengujian uji f yaitu :

a) Menentukan Formulasi Hipotesis

(a) $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya variabel X_1 dan X_2 tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel Y .

(b) $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya variabel X_1 dan X_2 mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel Y .

b) Menentukan Signifikansi

(a) Nilai signifikansi (P Value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(b) Nilai signifikansi (P Value) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c) Membuat Kesimpulan

(a) Bila (P Value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya variabel independent secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent.

(b) Bila (P Value) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya variabel independent secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent.

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menentukan seberapa besar variabel tak bebas yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel bebasnya dengan menggunakan perhitungan koefisien determinasi (*determination coefficient*) yang disimbolkan dengan R^2 . Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$).

Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

- a) Jika nilai R^2 kecil (mendekati nol), berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, maka dapat disimpulkan antara variabel bebas dan variabel tak bebas tidak ada keterkaitan.
- b) Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu), berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, maka dapat disimpulkan antara variabel bebas dan variabel tak bebas ada keterkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Permodalan Nasional Madani

Perjalanan sejarah perkembangan ekonomi di Indonesia, termasuk terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, telah membangkitkan kesadaran akan kekuatan sektor usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dan prospek potensinya di masa depan.

Nilai strategis tersebut kemudian diwujudkan pemerintah dengan mendirikan PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) atau disingkat menjadi PNM pada 1 Juni 1999, sebagai BUMN yang mengemban tugas khusus memberdayakan usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK).

Pada tahun 2008 PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) melakukan transformasi bisnis dengan meluncurkan produk PNM ULMM (Unit Layanan Modal Mikro) yang memberikan pembiayaan secara langsung kepada pelaku usaha mikro dan kecil.

PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) mendiversifikasi sumber pendanaannya melalui kerjasama dengan pihak ketiga yaitu perbankan dan pasar modal.

Seiring perkembangan usaha, pada tahun 2015, PNM meluncurkan layanan pinjaman modal untuk perempuan prasejahtera pelaku usaha

Ultra mikro melalui program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar). PNM Mekaar dikuatkan dengan aktivitas pendampingan usaha dan dilakukan secara berkelompok. Hingga di tahun 2018 PT Permodalan Nasional Madani (Persero) telah menyalurkan pinjaman kepada lebih dari 4 juta nasabah Program PNM Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera).

Pada dasarnya, nasabah PNM Mekaar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berusaha, namun terbatasnya akses pembiayaan modal kerja menyebabkan keterampilan berusaha mereka kurang termanfaatkan. Beberapa alasan keterbatasan akses tersebut meliputi kendala formalitas, skala usaha, dan ketiadaan agunan.

Oleh karena itu, PNM menerapkan sistem kelompok tanggung renteng yang diharapkan dapat menjembatani kesenjangan akses pembiayaan sehingga para nasabah mampu mengembangkan usaha dalam rangka menggapai cita-cita dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Manfaat yang disalurkan oleh PNM melalui layanan PNM Mekaar, meliputi:

- a. Peningkatan pengelolaan keuangan.
- b. Pembiayaan modal.
- c. Penanaman budaya menabung.
- d. Kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis

4.1.2 Kriteria Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani Mekaar

Berikut kriteria yang wajib dipenuhi nasabah PNM Mekaar:

- a. Layanan PNM Mekaar diperuntukan kepada perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro.
- b. Pembiayaan PNM Mekaar tidak mensyaratkan agunan fisik, melainkan bersifat tanggung renteng kelompok, dengan syarat kedisiplinan untuk mengikuti proses Persiapan Pembiayaan dan Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM).
- c. Satu kelompok minimal terdiri dari 10 nasabah.
- d. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang ketua.
- e. Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM) wajib dilaksanakan satu kali dalam seminggu, sebagai kegiatan untuk membayar angsuran mingguan dan pembinaan usaha.

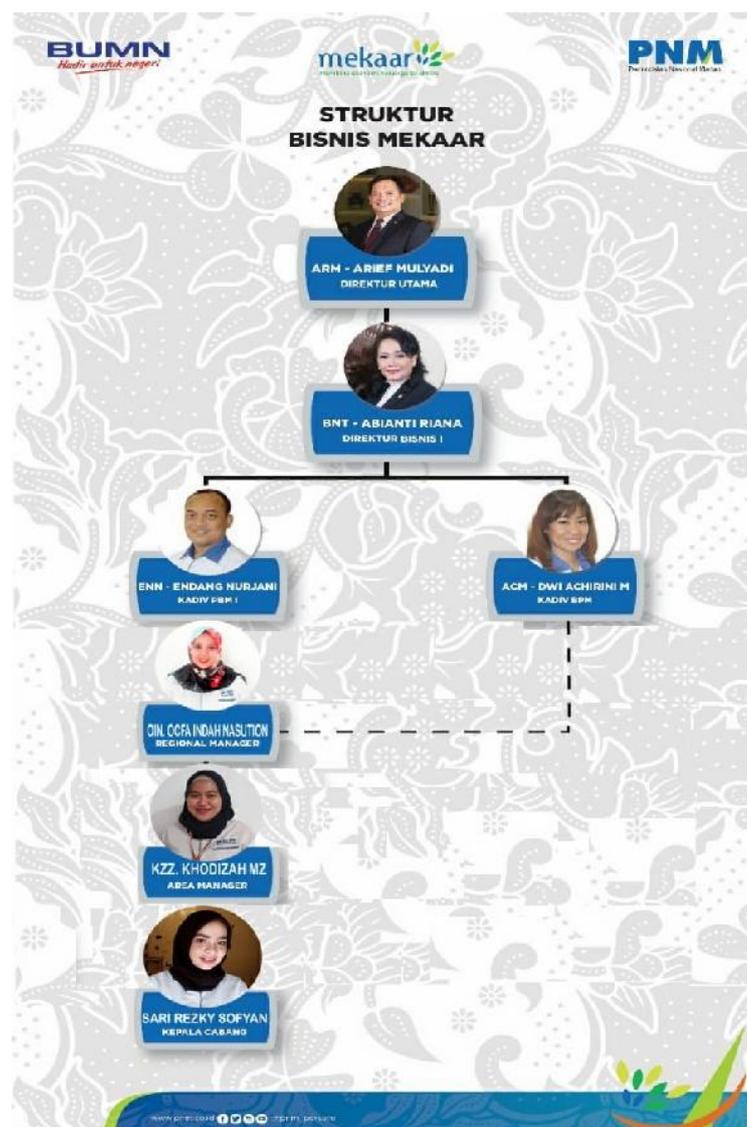


Gambar 4.1 Logo PT. PNM Mekaar
Sumber : PT Permodalan Nasional Madani 2019

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Menurut Kusdi (2009) Struktur organisasi pada hakikatnya adalah suatu cara untuk menata unsur-unsur dalam organisasi dengan sebaik-baiknya, demi mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi PT Permodalan Nasional Madani dapat dilihat di gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Susunan Organisasi PT Permodalan Nasional Madani
Sumber: PT. Permodalan Nasional Madani 2019

4.2 Rekapitulasi Laporan Akhir Tahun Cabang

Dalam penelitian ini terkumpul laporan progress cabang yang didapat dari Kantor PT. PNM Mekaar cabang Besitang dari tahun 2016 hingga oktober 2019.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Laporan Cabang Besitang

No	Tahun	Periode	Nsbh Awal	Nsbh Baru	Nsbh Keluar	Nsbh Akhir	Awal	Akhir	Laba
1	2016	Jan-des	3343	262	23	3582	6.686.000.000	7.210.000.000	524.000.000
2	2017	Jan-des	3582	263	15	3830	7.164.000.000	7.690.000.000	526.000.000
3	2018	Jan-des	3830	151	146	3835	7.660.000.000	7.962.000.000	302.000.000
4	2019	Jan-okt	3835	148	172	3811	7.670.000.000	7.966.000.000	296.000.000

Sumber : PT.PNM Mekaar 2019

Dari table 4.1 diatas dapat dilihat pada tahun 2016 periode januari hingga desember cabang besitang memiliki 3.343 nasabah awal ditambah 262 nasabah baru dan 23 nasabah keluar dengan total nasabah akhir di tahun 2016 adalah sebanyak 3.582 nasabah dengan pendapatan awal sebesar Rp.6.686.000.000 dan laba sebesar Rp.524.000.000 sehingga diperoleh pendapatan akhir sebesar Rp. 7.210.000.000.

Pada tahun 2017 periode januari hingga desember cabang besitang memiliki 3.582 nasabah awal ditambah 263 nasabah baru dan 15 nasabah keluar dengan total nasabah akhir di tahun 2017 adalah sebanyak 3.830 nasabah dengan pendapatan awal sebesar Rp.7.164.000.000 dan laba sebesar Rp.526.000.000 sehingga diperoleh pendapatan akhir sebesar Rp. 7.690.000.000. dapat dilihat pada tahun 2017 pendapatan dan laba meningkat dari tahun 2016.

Pada tahun 2018 periode januari hingga desember cabang besitang memiliki 3.830 nasabah awal ditambah 151 nasabah baru dan 146 nasabah keluar dengan total nasabah akhir di tahun 2018 adalah sebanyak 3.835 nasabah dengan pendapatan awal sebesar Rp.7.660.000.000 dan laba sebesar Rp.302.000.000 sehingga diperoleh pendapatan akhir sebesar Rp. 7.960.000.000. dapat dilihat pada tahun 2018 pendapatan perusahaan meningkat namun laba menurun sebesar Rp.224.000.000 hal tersebut terlihat dari banyaknya nasabah yang keluar dari kredit atau sulit membayar cicilan kredit sehingga berakibat pada pendapatan perusahaan.

Pada tahun 2019 periode januari hingga oktober cabang besitang memiliki 3.835 nasabah awal ditambah 148 nasabah baru dan 172 nasabah keluar dengan total nasabah akhir di bulan januari hingga oktober 2018 adalah sebanyak 3.811 nasabah dengan pendapatan awal sebesar Rp.7.670.000.000 dan laba sebesar Rp.296.000.000 sehingga diperoleh pendapatan akhir sebesar Rp. 7.966.000.000. dapat dilihat pada tahun 2019 pendapatan perusahaan meningkat namun laba menurun sebesar Rp.6.000.000 hal tersebut terlihat dari banyaknya nasabah yang keluar dari kredit atau sulit membayar cicilan kredit sehingga berakibat pada pendapatan perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan, pendapatan perusahaan terus naik dari tahun ke tahun, tetapi laba perusahaan menurun mulai dari tahun 2018 yang disebabkan oleh banyaknya nasabah yang keluar atau tidak dapat melunasi cicilan kreditnya sehingga berakibat pada laba di perusahaan.

4.3 Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini terkumpul data primer yang diambil dari 15 orang responden untuk mengetahui pengaruh audit internal dan sistem pengendalian internal terhadap efektivitas pemberian kredit. Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini mencerminkan bagaimana keadaan responden yang diteliti yaitu meliputi jenis kelamin, jabatan dan Lama bekerja.

4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil observasi penulis dapat dilihat Jenis Kelamin responden dalam penelitian ini pada 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
1	Jenis Kelamin:		
	Laki-laki	2	13,3%
	Perempuan	13	86,7%
	Total	15	100,0%

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 15 karyawan PT. PNM Mekaar Cabang Besitang. Tabel 4.2 menunjukkan total responden berdasarkan jenis kelamin yang meliputi 2 karyawan berjenis kelamin laki-laki atau 13,3% dari keseluruhan sampel, sedangkan terdapat 13 karyawan berjenis kelamin perempuan atau 86,7% dari keseluruhan sampel. Dari data tersebut dapat dilihat mayoritas karyawan PT. PNM Mekaar Cabang Besitang berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini keseluruhannya adalah perempuan dikarenakan tingkat keramahan perempuan pada saat

test penerimaan tenaga kerja, lebih banyak perempuan yang dapat bersikap ramah dan sabar terhadap nasabah yang dominan ibu rumah tangga.

4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan masing-masing responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No	Nama Pegawai	Jabatan
1	Sari Rezky Sofyan	Kepala Cabang
2	Mariana	<i>Finance Account officer</i>
3	Siti Aisyah Siregar	<i>Finance Account officer</i>
4	Budi Satria	<i>Finance Account officer</i>
5	Dessy Ariani Gurning	<i>Senior Account officer</i>
6	Khofifah Khoir	<i>Account officer</i>
7	Sella Nawang Ulan	<i>Account officer</i>
8	Aurellia Natalia Hasibuan	<i>Account officer</i>
9	Putriani	<i>Account officer</i>
10	Herdian Dwi Syahputra	<i>Account officer</i>
11	Dewi Sinta	<i>Account officer</i>
12	Triana Rahayu	<i>Account officer</i>
13	Cindy Wulandari	<i>Account officer</i>
14	Nabillah Anggi Ananda	<i>Account officer</i>
15	Dwi Puji Lestari	<i>Account officer</i>

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Sesuai tabel 4.3 diketahui bahwa dominan responden merupakan *account officer* sebanyak 10 orang jika dihitung dalam persentase maka akan dapat terlihat dalam table dibawah ini:

Tabel 4.4 Persentase Dominan Pekerja

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
	Jabatan:		
1	Kepala cabang	1	6,7%
	<i>Finance Account officer</i>	3	20,0%
	<i>Senior Account officer</i>	1	6,7%
	<i>Account officer</i>	10	66,7%
	Total	15	100,0%

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Tabel 4.4 menunjukkan responden yang mempunyai jabatan sebagai kepala cabang sebanyak 1 responden (6,7%), responden yang mempunyai jabatan sebagai *finance account officer* sebanyak 3 karyawan (20%), responden yang mempunyai jabatan sebagai *senior account officer* berjumlah 1 karyawan (6,7%), dan responden yang mempunyai jabatan sebagai *account officer* sebanyak 10 karyawan (66,7%).

Mayoritas responden mempunyai jabatan sebagai *account officer* yang berjumlah 10 karyawan dengan presentase sebesar 66,7%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah yang memiliki jabatan *account officer* dikarenakan perusahaan harus memiliki banyak *account officer* untuk menyalurkan kredit di lapangan.

4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Keragaman umur atau usia dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 25 Tahun	12	80 %
2.	25 - 30 Tahun	2	13.3 %
3.	> 30 Tahun	1	6.7 %
Total		15	100 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Dapat dilihat dari table 4.5 diatas, responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 15 orang, dimana umur responden kurang dari 25 tahun sebanyak 12 orang atau 80%, umur responden antara 25 sampai 30 tahun sebanyak 2 orang atau 13.3% , umur responden lebih dari 30 tahun sebanyak 1 orang atau 6.7%, jadi dapat dilihat dominan responden berumur kurang dari 25 tahun sebanyak 12 orang yaitu sebesar 80.5%.

Hal tersebut dikarenakan umur menjadi salah satu factor dari semangat dan tenaga dari pekerja di perusahaan , karena di perusahaan ini, pekerja lebih banyak melakukan pekerjaan lapangan sehingga umur responden masih muda yaitu rata-rata kurang dari 25 tahun.

4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama bekerja responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 3 Tahun	7	46.8 %
2.	3 - 5 Tahun	4	26.6 %
3.	> 5 Tahun	4	26.6 %
Total		15	100 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Dapat dilihat dari tabel 4.6 diatas, responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 15 orang, dimana lama bekerja responden kurang dari 3 tahun sebanyak 7 orang atau 46.8%, lama bekerja responden antara 3 sampai 5 tahun sebanyak 4 orang atau 26.6 % , dan lama bekerja responden lebih dari 5 tahun sebanyak 4 orang atau 26.6%, jadi dapat dilihat dominan responden lama bekerja kurang dari 3 tahun sebanyak 7 orang yaitu sebesar 26.6%,

Hal tersebut dikarenakan umur perusahaan cabang besitang yang baru berumur 4 tahun dimana banyaknya pegawai baru yang lebih mendominasi, sedangkan responden yang lama bekerja lebih dari 5 tahun merupakan pekerja yang dimutasi dari kantor pusat untuk bergabung di kantor cabang baru.

4.4 Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang diperoleh selama penelitian akan disajikan sebagai hasil penyebaran kuisioner kepada pegawai di PT. PNM Mekaar Cabang Besitang sebanyak 15 orang. Dengan jumlah butir-butir pertanyaan seluruhnya berjumlah 30 item, terdiri dari item pertanyaan Variabel X1 (Audit Internal), Variabel X2 (Sistem Pengendalian Internal), Variabel Y (Efektivitas Pemberian Kredit) dan terdapat 3 (Tiga) skala pengukuran alternatif jawaban butir-butir pertanyaan, yaitu :

Ya : dengan skor 3

Ragu-ragu : dengan skor 2

Tidak : dengan skor 1

Dalam menjawab permasalahan penelitian kiranya diuraikan karakteristik sumber datanya, sehingga data yang dipergunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut lebih akurat. Untuk maksud tersebut penulis akan menguraikan karakteristik responden berdasarkan hasil analisis kuesioner yang terdapat dilampiran. Jawaban-jawaban yang diperoleh akan diuraikan pada tabel berikut:

4.4.1 Variabel Audit Internal (X1)

Variabel Audit Internal diukur dengan menggunakan beberapa indikator dan diwujudkan menjadi 10 (sepuluh) butir pertanyaan. Berdasarkan perhitungan persentase skor jawaban responden diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Jawaban Responden Pertanyaan 1: Apakah audit internal dapat dijamin independensinya?

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	5	33.3	33.3	33.3
	YA	10	66.7	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 5 orang (33.3%) dan yang menjhawab ya sebanyak 10 orang (66.7%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabnya sebanyak 10 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menjamin ke independensi audit internal.

Hal ini terlihat dari kemampuan auditor internal pada saat bekerja dengan baik tanpa memihak kemanapun.

Tabel 4.8 Jawaban Responden Pertanyaan 2: Tentang Apakah audit internal sering terjun ke lapangan untuk memeriksa kredit nasabah?

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	3	20.0	20.0	20.0
	YA	12	80.0	80.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 3 orang (20%) dan yang menjawab ya sebanyak 12 orang (80%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabya sebanyak 12 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden memeriksa kredit nasabah di PT. PNM Mekaar.

Hal ini dikarenakan auditor internal pernah sesekali mengunjungi nasabah untuk melakukan pengecekan laporan *account officer* terhadap kredit nasabah.

Tabel 4.9 Jawaban Responden Pertanyaan 3: Tentang Apakah audit internal melakukan tinjauan dokumen dan persyaratan selama terjadinya kredit macet?

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	3	20.0	20.0	20.0
	YA	12	80.0	80.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 3 orang (20%) dan yang menjawab ya sebanyak 12 orang (80%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabya sebanyak 12 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan

bahwasanya benar audit internal Melakukan tinjauan dokumen dan persyaratan selama terjadinya kredit macet di PT. PNM Mekaar.

Hal ini dikarenakan auditor internal selalu mencatat dan memeriksa dokumen dan persyaratan bila ingin melakukan kredit agar tidak terjadi lagi kredit macet.

Tabel 4.10 Jawaban Responden Pertanyaan 4: Tentang Apakah audit internal mempersiapkan jadwal untuk memeriksa perkembangan pembayaran kredit setiap minimal 1 bulan sekali?

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	5	33.3	33.3	33.3
	YA	10	66.7	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 , (2019)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 5 orang (33.3%) dan yang menjawab ya sebanyak 10 orang (66.7%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabnya sebanyak 10 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwasanya benar audit internal Mempersiapkan jadwal untuk memeriksa perkembangan pembayaran kredit setiap minimal 1 bulan sekali di PT. PNM Mekaar.

Hal ini dikarenakan auditor internal selalu dating setiap tanggal 20 di akhir bulan untuk memeriksa laporan di perusahaan

Tabel 4.11 Jawaban Responden Pertanyaan 5: Tentang Apakah audit internal melaksanakan pemeriksaan sistem penyaluran kredit secara menyeluruh?

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	5	33.3	33.3	33.3
	YA	10	66.7	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 5 orang (33.3%) dan yang menjawab ya sebanyak 10 orang (66.7%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabnya sebanyak 10 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwasanya benar audit internal Melaksanakan pemeriksaan sistem penyaluran kredit secara menyeluruh.

Hal ini dikarenakan auditor internal selalu melakukan tugasnya dengan baik dan selalu melakukan pemeriksaan secara menyeluruh.

Tabel 4.12 Jawaban Responden Pertanyaan 6: Tentang Apakah auditor internal pernah terjun ke lapangan untuk memeriksa kredit nasabah?

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	4	26.7	26.7	26.7
	YA	11	73.3	73.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 4 orang (26.7%) dan yang menjawab ya sebanyak 11 orang (73.3%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabnya sebanyak 11 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden

menyatakan bahwasanya benar auditor internal pernah terjun ke lapangan untuk memeriksa kredit nasabah di PT. PNM Mekaar.

Hal ini dikarenakan auditor internal harus memantau ke lapangan untuk memeriksa kredit bermasalah di lapangan.

Tabel 4.13 Jawaban Responden Pertanyaan 7: Tentang apakah audit internal memiliki pemahaman tentang kredit di perusahaan ?

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	1	6.7	6.7	6.7
	RAGU-RAGU	4	26.7	26.7	33.3
	YA	10	66.7	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, yang menjawab tidak sebanyak 1 orang (6.7%) yang menjawab ragu-ragu sebanyak 4 orang (26.7%) dan yang menjawab ya sebanyak 10 orang (66.7%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabnya sebanyak 10 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwasanya benar audit internal Memiliki pemahaman tentang kredit di perusahaan.

Hal ini dikarenakan auditor internal sudah tersertifikasi dengan baik.

Tabel 4.14 Jawaban Responden Pertanyaan 8: Tentang Apakah audit internal ikut membantu menagih kredit yang sulit terlunaskan ?

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	4	26.7	26.7	26.7
	YA	11	73.3	73.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 4 orang (26.7%) dan yang menjawab ya sebanyak 11 orang (73.3%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabnya sebanyak 11 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwasanya benar audit internal ikut membantu menagih kredit yang sulit terlunaskan.

Hal ini dilihat pada saat didapati data nasabah yang macet yang membuat audit internal ikut turun ke lapangan untuk menagih dan memberikan pemahaman kepada nasabah.

Tabel 4.15 Jawaban Responden Pertanyaan 9: Tentang Apakah audit internal melakukan pemeriksaan laporan keuangan apabila kredit macet nasabah berjalan hingga berbulan-bulan?

XI.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	4	26.7	26.7	26.7
	YA	11	73.3	73.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 4 orang (26.7%) dan yang menjawab ya sebanyak 11 orang (73.3%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabnya sebanyak 11 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwasanya benar audit internal melakukan pemeriksaan laporan keuangan apabila kredit macet nasabah berjalan hingga berbulan-bulan.

Hal ini dilihat pada tiap akhir bulan saat melakukan pemeriksaan laporan, audit internal memeriksa data nasabah macet dan melakukan observasi ke lapangan.

Tabel 4.16 Jawaban Responden Pertanyaan 10: Tentang Apakah audit internal ikut membantu menagih kredit yang sulit terlunaskan ?

X1.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	3	20.0	20.0	20.0
	YA	12	80.0	80.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 3 orang (20%) dan yang menjawab ya sebanyak 12 orang (80%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabnya sebanyak 12 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwasanya benar audit internal ikut membantu menagih kredit yang sulit terlunaskan.

Hal ini dilihat pada saat didapati data nasabah yang macet yang membuat audit internal ikut turun ke lapangan untuk menagih dan membantu menyelesaikan permasalahan dalam kredit macet.

4.4.2 Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2)

Variabel Sistem Pengendalian Internal diukur dengan menggunakan beberapa indikator dan diwujudkan menjadi 10 (sepuluh) butir pertanyaan. Berdasarkan perhitungan persentase skor jawaban responden diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Jawaban Responden Pertanyaan 1: Apakah kebijakan pemberian kredit yang telah ditetapkan, dilaksanakan oleh orang-orang yang kompeten?

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	5	33.3	33.3	33.3
	YA	10	66.7	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 5 orang (33.3%) dan yang menjawab ya sebanyak 10 orang (66.7%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawab ya sebanyak 10 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwasanya ya benar sistem pengendalian internal atas kebijakan pemberian kredit yang telah ditetapkan, dilaksanakan oleh orang-orang yang kompeten.

Hal ini dibuktikan dengan dipilihnya satuan pengendalian yang kompeten dan tersertifikasi untuk mengurus perusahaan agar tidak terjadi masalah dan kerugian.

Tabel 4.18 Jawaban Responden Pertanyaan 2: Apakah ada tindakan manajemen yang dilaksanakan secara intensif untuk mengurangi tindakan pegawai yang berbuat tidak jujur?

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	4	26.7	26.7	26.7
	YA	11	73.3	73.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 4 orang (26.7%) dan yang menjawab ya sebanyak 11 orang (73.3%).

Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabnya sebanyak 11 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwasanya ya benar ada tindakan dari manajemen yang dilaksanakan secara intensif untuk mengurangi tindakan pegawai yang berbuat tidak jujur.

Hal ini di lihat pada saat pengumpulan laporan mingguan yang dipantau juga dari buku catatan nasabah yang melakukan pembayaran di setiap minggu, apakah sudah sesuai dengan catatan pegawai atau ada penyimpangan dari catatan antara nasabah dan pegawai yang menyalurkan kredit.

Tabel 4.19 Jawaban Responden Pertanyaan 3: Apakah manajemen memiliki filosofi dan gaya operasi tertentu yang cukup menunjukkan tindakan yang kreatif?

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	4	26.7	26.7	26.7
	YA	11	73.3	73.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 4 orang (26.7%) dan yang menjawab ya sebanyak 11 orang (73.3%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabnya sebanyak 11 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwasanya ya benar manajemen memiliki filosofi dan gaya operasi tertentu yang cukup menunjukkan tindakan yang kreatif.

Hal ini dilakukan manajemen agar para *account officer* dapat menjalankan tugas dengan nyaman dan efisien, dimana hal tersebut

dapat menambah semangat pekerja dan tidak menjadi tekanan bagi pekerja.

Tabel 4.20 Jawaban Responden Pertanyaan 4: Apakah dalam perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas menerangkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab?

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	1	6.7	6.7	6.7
	RAGU-RAGU	5	33.3	33.3	40.0
	YA	9	60.0	60.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, yang menjawab tidak sebanyak 1 orang (6.7%) yang menjawab ragu-ragu sebanyak 5 orang (33.3%) dan yang menjawab ya sebanyak 9 orang (60%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabya sebanyak 9 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwasanya ya dalam perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas menerangkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab.

Hal ini dapat dilihat dari kemampuan para pekerja di masing masing bidang yang berhasil membentuk tim masing masing di setiap bagian di perusahaan.

Tabel 4.21 Jawaban Responden Pertanyaan 5: Apakah terdapat deskripsi tugas pegawai dan kebijakan terkait dalam hubungannya dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab?

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	4	26.7	26.7	26.7
	YA	11	73.3	73.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 4 orang (26.7%) dan yang menjawab ya sebanyak 12 orang (73.3%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabnya sebanyak 11 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwasanya ya terdapat deskripsi tugas pegawai dan kebijakan terkait dalam hubungannya dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab.

Hal ini dilihat dari job desk yang di miliki oleh masing masing pegawai sesuai dengan tanggung jawabnya.

Tabel 4.22 Jawaban Responden Pertanyaan 6: Apakah penempatan karyawan baru dalam aktivitas pemberian kredit?

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	1	6.7	6.7	6.7
	RAGU-RAGU	5	33.3	33.3	40.0
	YA	9	60.0	60.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, yang menjawab tidak sebanyak 1 orang (6.7%) yang menjawab ragu-ragu sebanyak 5 orang (33.3%) dan

yang menjawab ya sebanyak 9 orang (60%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabya sebanyak 9 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwasanya ya penempatan karyawan baru dalam aktivitas pemberian kredit.

Hal ini dapat dilihat dari lama bekerja karyawan di bagian pemberian kredit, dimana masa bekerja karyawan masih dibawah 2 tahun bekerja.

Tabel 4.23 Jawaban Responden Pertanyaan 7: Apakah manajemen melakukan pemantauan untuk menilai efektivitas rancangan dan operasi pengendalian internal dalam pemberian kredit?

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	5	33.3	33.3	33.3
	YA	10	66.7	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.23 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 5 orang (33.3%) dan yang menjawab ya sebanyak 10 orang (66.7%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabya sebanyak 10 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwasanya ya manajemen melakukan pemantauan untuk menilai efektivitas rancangan dan operasi pengendalian internal dalam pemberian kredit.

Hal ini dilihat dari jadwal manajemen yang setiap 1 minggu sekali memantau para pekerja di lapangan dan di kantor.

Tabel 4.24 Jawaban Responden Pertanyaan 8: Apakah data transaksi pemberian kredit telah disajikan secara akurat dan teliti?

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU RAGU	4	26.7	26.7	26.7
	YA	11	73.3	73.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.24 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 4 orang (26.7%) dan yang menjawab ya sebanyak 11 orang (73.3%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabnya sebanyak 11 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwasanya ya data transaksi pemberian kredit telah disajikan secara akurat dan teliti.

Hal ini dilihat dari form pemberian kredit yang tidak pernah bermasalah dalam hal kurang lengkap ataupun ada kesalahan.

Tabel 4.25 Jawaban Responden Pertanyaan 9: Apakah aktivitas pemberian kredit telah aman dari resiko kerugian dan penipuan?

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	4	26.7	26.7	26.7
	YA	11	73.3	73.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.25 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 4 orang (26.7%) dan yang menjawab ya sebanyak 11 orang (73.3%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabnya sebanyak 11 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden

menyatakan bahwasanya ya aktivitas pemberian kredit telah aman dari resiko kerugian dan penipuan.

Hal ini dapat dilihat dari sistem kredit di perusahaan dimana nasabah yang melakukan transaksi kredit di buat menjadi kelompok yang dinamakan kelompok tanggung renteng, jadi untuk kerugian dapat di pastikan tidak akan terjadi dikarenakan apabila ada salah satu nasabah yang tidak membayar, maka teman kelompoknya akan membantu membayar cicilannya.

Tabel 4.26 Jawaban Responden Pertanyaan 10: Apakah audit internal memeriksa kelengkapan data administrasi setiap nasabah yang melakukan kredit?

X2.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	1	6.7	6.7	6.7
	RAGU-RAGU	3	20.0	20.0	26.7
	YA	11	73.3	73.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.26 diatas, yang menjawab tidak sebanyak 1 orang (6.7%) menjawab ragu-ragu sebanyak 3 orang (20%) dan yang menjawab ya sebanyak 11 orang (73.3%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabya sebanyak 11 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwasanya ya audit internal memeriksa kelengkapan data administrasi setiap nasabah yang melakukan kredit.

Hal ini dapat dilihat dari job desk audit internal yang harus melakukan pemeriksaan terhadap data dan kelengkapan administrasi nasabah yang melakukan kredit di perusahaan.

4.4.3 Variabel Efektivitas Pemberian Kredit (Y)

Variabel Efektivitas Pemberian Kredit diukur dengan menggunakan beberapa indikator dan diwujudkan menjadi 10 (sepuluh) butir pertanyaan. Berdasarkan perhitungan persentase skor jawaban responden diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.27 Jawaban Responden Pertanyaan 1: Apakah aktivitas pemberian kredit telah aman dari risiko kecurangan dan penipuan?

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	5	33.3	33.3	33.3
	YA	10	66.7	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.27 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 5 orang (33.3%) dan yang menjawab ya sebanyak 10 orang (66.7%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabnya yaitu sebanyak 10 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan ya bahwasanya aktivitas pemberian kredit telah aman dari risiko kecurangan dan penipuan.

Hal ini dapat dilihat dari dokumen dan data data nasabah yang melakukan peminjaman kredit, dimana kartu identitas dari nasabah dan kartu keluarga telah di data di perusahaan secara lengkap dan terperinci.

Tabel 4.28 Jawaban Responden Pertanyaan 2: Apakah aktivitas pemberian kredit telah aman dari penyimpangan dan penyalahgunaan dana dari personel yang tidak bertanggung jawab?

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	3	20.0	20.0	20.0
	YA	12	80.0	80.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.28 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 3 orang (20%) dan yang menjawab ya sebanyak 12 orang (80%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabnya yaitu sebanyak 12 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan ya bahwasanya aktivitas pemberian kredit telah aman dari penyimpangan dan penyalahgunaan dana dari personel yang tidak bertanggung jawab.

Hal ini dapat dilihat dari karyawan di perusahaan yang sudah lama bekerja dan dipastikan kejujurannya.

Tabel 4.29 Jawaban Responden Pertanyaan 3: Apakah penyaluran kredit selama ini sudah efektif dan efisien?

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	3	20.0	20.0	20.0
	YA	12	80.0	80.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.29 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 3 orang (20%) dan yang menjawab ya sebanyak 12 orang (80%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabnya yaitu sebanyak 12 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden

menyatakan ya bahwasanya penyaluran kredit selama ini sudah efektif dan efisien.

Hal ini dapat dilihat dari kelancaran proses pemberian dan penyaluran kredit di perusahaan selama 3 tahun terakhir.

Tabel 4.30 Jawaban Responden Pertanyaan 4: Apakah banyak factor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memberikan kredit?

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	5	33.3	33.3	33.3
	YA	10	66.7	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.30 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 5 orang (33.3%) dan yang menjawab ya sebanyak 10 orang (66.7%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabya yaitu sebanyak 10 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan ya bahwasanya banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memberikan kredit.

Hal ini dilihat dari jumlah peminjaman yang di berikan dibandingkan dengan kemampuan nasabah tersebut mengembalikan pinjaman kreditnya.

Tabel 4.31 Jawaban Responden Pertanyaan 5: Apakah pengendalian internal pemberian kredit sudah efisien?
Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	3	20.0	20.0	20.0
	YA	12	80.0	80.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.31 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 3 orang (20%) dan yang menjawab ya sebanyak 12 orang (80%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawab ya yaitu sebanyak 12 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan ya bahwasanya pengendalian internal pemberian kredit sudah efisien.

Hal ini dapat dilihat dalam proses penyaluran kredit yang selalu lancar tanpa ada kendala dan aman dijalankan.

Tabel 4.32 Jawaban Responden Pertanyaan 6: Apakah dana yang di berikan perusahaan memadai dari permintaan nasabah?
Y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	1	6.7	6.7	6.7
	RAGU-RAGU	3	20.0	20.0	26.7
	YA	11	73.3	73.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.32 diatas, yang menjawab tidak sebanyak 1 orang (6.7%) yang menjawab ragu-ragu sebanyak 3 orang (20%) dan yang menjawab ya sebanyak 11 orang (73.3%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabnya yaitu sebanyak 11

orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan ya bahwasanya dana yang di berikan perusahaan memadai dari permintaan nasabah.

Hal ini dapat dilihat pada saat menyalurkan kredit, nasabah selalu menerima kredit sesuai jumlah yang diinginkan.

Tabel 4.33 Jawaban Responden Pertanyaan 7: Apakah factor ekonomi menjadi factor sulitnya nasabah membayar cicilan?

Y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	5	33.3	33.3	33.3
	YA	10	66.7	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.33 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 5 orang (33.3%) dan yang menjawab ya sebanyak 10 orang (66.7%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabnya yaitu sebanyak 10 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan ya bahwasanya sulitnya membayar cicilan yang diakibatkan oleh factor ekonomi sejak lebaran dan pemilu dilaksanakan secara berdekatan.

Hal ini dapat dilihat dari kemampuan nasabah dalam pembayaran cicilan dan ekonomi yang menurun.

Tabel 4.34 Jawaban Responden Pertanyaan 8: Apakah data pemberian kredit dapat diandalkan dan di percaya?
Y.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	3	20.0	20.0	20.0
	YA	12	80.0	80.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.34 diatas, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 3 orang (20%) dan yang menjawab ya sebanyak 12 orang (80%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabnya yaitu sebanyak 12 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan ya bahwasanya data pemberian kredit dapat diandalkan dan di percaya karena data yang diberikan sudah akurat dan aman sehingga data tersebut dijamin kebenarannya.

Hal ini dapat dilihat dari data data yang di berikan sudah sesuai dengan prosedur perusahaan dan sudah di periksa oleh pihak bersangkutan.

Tabel 4.35 Jawaban Responden Pertanyaan 9: Apakah nasabah yang di realisasikan untuk kredit banyak yang menyelesaikan kreditnya?
Y.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	2	13.3	13.3	13.3
	RAGU-RAGU	1	6.7	6.7	20.0
	YA	12	80.0	80.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.35 diatas, yang menjawab tidak sebanyak 2 orang (13.3%) yang menjawab ragu-ragu sebanyak 1 orang (6.7%) dan yang menjawab ya sebanyak 12 orang (80%). Dari jawaban responden

paling banyak adalah yang menjawabnya yaitu sebanyak 12 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan ya bahwasanya nasabah yang di realisasikan untuk kredit banyak yang menyelesaikan kreditnya.

Hal ini dilihat dari ketepatan pembayaran cicilan kredit nasabah sesuai aturan yang berlaku.

Tabel 4.36 Jawaban Responden Pertanyaan 10: Apakah agunan atas kredit sesuai dengan prosedur?

Y.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	2	13.3	13.3	13.3
	RAGU-RAGU	1	6.7	6.7	20.0
	YA	12	80.0	80.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.36 diatas, yang menjawab tidak sebanyak 2 orang (13.3%) yang menjawab ragu-ragu sebanyak 1 orang (6.7%) dan yang menjawab ya sebanyak 12 orang (80%). Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menjawabnya yaitu sebanyak 12 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan ya bahwasanya agunan atas kredit sudah sesuai dengan prosedur.

Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian agunan yang diberikan dengan kredit yang di berikan perusahaan.

4.5 Teknik Analisis Data

4.5.1 Uji Kualitas Data

Suatu alat (instrumen) dikatakan valid jika hasil pengukurannya tersebut dapat mengungkapkan suatu yang menjadi tujuan awal. Instrumen dikatakan reliabel jika hasil pengukuran dengan alat tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur itu bisa mengukur apa yang ingin diukur. Guna melihat valid atau tidaknya sebuah data maka kolom yang dilihat adalah kolom *Pearson Correlation*. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,514$. Untuk melihat tingkat validitas semua item pernyataan kuesioner yang penulis susun, dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 4.37 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Audit Internal (X1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	24.5333	8.410	.589	.855
X1.2	24.4000	8.829	.534	.859
X1.3	24.4000	8.543	.661	.850
X1.4	24.5333	8.410	.589	.855
X1.5	24.5333	8.410	.589	.855
X1.6	24.4667	8.552	.580	.856
X1.7	24.6000	7.829	.589	.858
X1.8	24.4667	8.552	.580	.856
X1.9	24.4667	8.695	.522	.860
X1.10	24.4000	8.543	.661	.850

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS Versi 22,0 (2019).

Berdasarkan tabel 4.37 diatas, hasil *output* SPSS dapat diketahui nilai validitas terdapat pada kotak *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden.

Tabel 4.38 Hasil Uji Validitas Variabel Audit Internal (X1)

No	Indikator	r hitung	Simpulan	Keterangan
1	X1.1	0.589	Valid	Karena r hitung > 0,514
2	X1.2	0.534	Valid	Karena r hitung > 0,514
3	X1.3	0.661	Valid	Karena r hitung > 0,514
4	X1.4	0.589	Valid	Karena r hitung > 0,514
5	X1.5	0.589	Valid	Karena r hitung > 0,514
6	X1.6	0.580	Valid	Karena r hitung > 0,514
7	X1.7	0.589	Valid	Karena r hitung > 0,514
8	X1.8	0.580	Valid	Karena r hitung > 0,514
9	X1.9	0.522	Valid	Karena r hitung > 0,514
10	X1.10	0.661	Valid	Karena r hitung > 0,514

Sumber: Hasil Penelitian (2019).

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai r tabel sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan tentang variabel Audit Internal tersebut valid dan dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

Tabel 4.39 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	24.0667	10.495	.557	.859
X2.2	24.0000	10.429	.628	.854
X2.3	24.0000	10.714	.524	.861
X2.4	24.2000	9.886	.547	.862
X2.5	24.0000	10.429	.628	.854
X2.6	24.2000	9.743	.586	.858
X2.7	24.0667	10.210	.657	.851
X2.8	24.0000	10.429	.628	.854
X2.9	24.0000	10.571	.576	.857
X2.10	24.0667	9.781	.604	.856

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.39 diatas, hasil *output* SPSS dapat diketahui nilai validitas terdapat pada kotak *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden.

Tabel 4.40 Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal

No	Indikator	r hitung	Simpulan	keterangan
1	X2.1	0.557	Valid	Karena r hitung > 0,514
2	X2.2	0.628	Valid	Karena r hitung > 0,514
3	X2.3	0.524	Valid	Karena r hitung > 0,514
4	X2.4	0.547	Valid	Karena r hitung > 0,514
5	X2.5	0.628	Valid	Karena r hitung > 0,514
6	X2.6	0.586	Valid	Karena r hitung > 0,514
7	X2.7	0.657	Valid	Karena r hitung > 0,514
8	X2.8	0.628	Valid	Karena r hitung > 0,514
9	X2.9	0.576	Valid	Karena r hitung > 0,514
10	X2.10	0.604	Valid	Karena r hitung > 0,514

Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan tentang variabel Sistem Pengendalian Internal

tersebut valid dan dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

Tabel 4.41 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pemberian Kredit (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	24.5333	11.695	.713	.876
Y.2	24.4000	12.400	.598	.884
Y.3	24.4000	12.257	.650	.881
Y.4	24.5333	12.124	.575	.885
Y.5	24.4000	12.400	.598	.884
Y.6	24.5333	11.267	.644	.881
Y.7	24.5333	11.838	.667	.879
Y.8	24.4000	12.543	.546	.887
Y.9	24.5333	10.410	.724	.876
Y.10	24.5333	10.410	.724	.876

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.41 diatas, hasil *output* SPSS dapat diketahui nilai validitas terdapat pada kotak *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden.

Tabel 4.42 Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pemberian Kredit (Y)

No	Indikator	r hitung	simpulan	Keterangan
1	Y.1	0.713	Valid	Karena r hitung > 0,514
2	Y.2	0.598	Valid	Karena r hitung > 0,514
3	Y.3	0.650	Valid	Karena r hitung > 0,514
4	Y.4	0.575	Valid	Karena r hitung > 0,514
5	Y.5	0.598	Valid	Karena r hitung > 0,514
6	Y.6	0.644	Valid	Karena r hitung > 0,514
7	Y.7	0.667	Valid	Karena r hitung > 0,514
8	Y.8	0.546	Valid	Karena r hitung > 0,514
9	Y.9	0.724	Valid	Karena r hitung > 0,514
10	Y.10	0.724	Valid	Karena r hitung > 0,514

Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai r tabel sehingga dapat dikatakan bahwa semua

item pertanyaan tentang variabel Sistem Pengendalian Internal tersebut valid dan dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan bila alat pengukur tersebut digunakan berkali-kali untuk mengukur gejala yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang atas pertanyaan yang disampaikan konsisten dari waktu ke waktu.

Dikatakan handal (*reliabel*) jika memiliki koefisien keandalan atau *cronbach's alpha* sebesar 0,7 atau lebih. Di bawah ini penulis sajikan daftar *Cronbach Alpha* untuk semua variabel penelitian yang ada baik variabel bebas maupun variabel terikatnya atas dasar perhitungan dengan menggunakan SPSS.

**Tabel 4.43 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Audit Internal (X1)
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	10

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.43 diatas, hasil *output* SPSS diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,868 > 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang telah disajikan kepada responden yang

terdiri dari 10 butir pertanyaan pada variabel audit internaln adalah reliabel atau dikatakan handal.

Tabel 4.44 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	10

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.44 diatas, hasil *output* SPSS diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,869 > 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang telah disajikan kepada responden yang terdiri dari 10 butir pertanyaan pada variabel sistem pengendalian internal adalah reliabel atau dikatakan handal.

Tabel 4.45 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Pemberian Kredit (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	10

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.45 diatas, hasil *output* SPSS diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,892 > 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang telah disajikan kepada responden yang terdiri dari 10 butir pertanyaan pada variabel efektivitas pemberian kredit adalah reliabel atau dikatakan handal.

Tabel 4.46 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach α	Simpulan	Keterangan
1	Audit Internal	0,868	Reliabel	Karena Cronbach>0,7
2	Sistem Pengendalian Internal	0,869	Reliabel	Karena Cronbach>0,7
3	Efektivitas Pemberian Kredit	0,892	Reliabel	Karena Cronbach>0,7

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai *Cronbach Alpha* yang tertera dalam Tabel *Reability Statistics* (terlampir) hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen penelitian ini handal (*reliabel*) dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

4.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar layak digunakan atau tidak. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan pengujian kolmogorov-smirnov dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Kriteria uji yang digunakan yaitu tolak H_0 jika nilai signifikansi $<$ nilai α (tingkat kesalahan). Pada kasus ini digunakan nilai α sebesar 5%.

**Tabel 4.47 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35994175
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.151
Test Statistic		.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c

a. Test distribution is Normal.

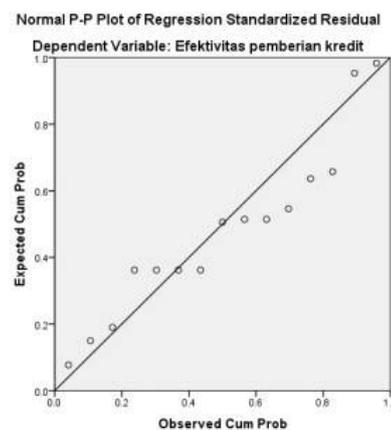
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 22,0 (2019)

Berdasarkan hasil output diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,120. Karena nilai signifikansi lebih dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan uji grafik ditunjukkan dengan gambar berikut:



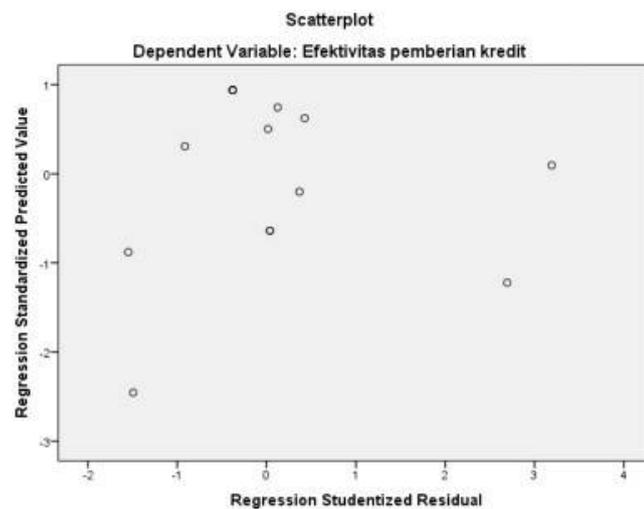
Gambar 4.3 PP Plot Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 22,0 (2019)

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan pendekatan grafik. Di bawah ini penulis sampaikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan pendekatan grafik.



Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Pendekatan Grafik

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 22,0 (2019)

Grafik Scatterplot di atas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Efektivitas Pemberian Kredit berdasarkan masukan variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya.

Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat masalah heteroskedastisitas

Kriteria Uji

Tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 5\%$

Tabel 4.48 Hasil Uji Glejser

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.675	2.016		2.320	.039
	Audit internal	.018	.121	.061	.151	.882
	Sistem pengendalian internal	-.159	.110	-.585	-1.447	.173

a. Dependent Variable: ABSRESID

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 22,0 (2019)

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal masing-masing lebih besar dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedasitas

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.49 Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinieritas (Tolerance dan VIF)

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-2.909	3.387		-.859	.407			
Audit internal	.688	.203	.584	3.394	.005	.363	2.751	
Sistem pengendalian internal	.426	.184	.398	2.313	.039	.363	2.751	

a. Dependent Variable: Efektivitas pemberian kredit

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 22,0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.49 diatas diketahui nilai *tolerance value* pada audit internal (X_1) sebesar $0,363 > 0,10$ dan pada sistem pengendalian internal (X_2) sebesar $0,363 > 0,10$ dan nilai *VIF value* variabel audit internal (X_1) sebesar $2,751 < 10$ dan variabel sistem pengendalian internal (X_2) sebesar $2,751 < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4.50 Hasil Uji Multikolinieritas (Tolerance dan VIF)

VARIABEL	COLLINEARITY STATISTICS			
	TOLERANCE		VIF	
	HASIL	SIMPULAN	HASIL	SIMPULAN
Audit Internal	0,363	> 0,1	2,751	< 10
Sistem Pengendalian Internal	0,363	> 0,1	2,751	< 10

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 22,0 (2019)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* variabel independen yang ada diatas 0,1 serta nilai VIF variabel independennya semua dibawah 10 yang berarti bawah tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui garis regresi antar variabel bebas dan variabel terikat membentuk garis linear atau tidak. Hasil linearitas dapat dilihat dari nilai *linieirt*. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hubungan antar variabel linear, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hubungan antar variable tidak linier. Adapun hasil perhitungan untuk uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.51 Hasil Uji Linearitas Efektivitas Pemberian Kredit dan Audit Internal

Variabel	Sign. Linierity	Keterangan
Efektivitas pemberian kredit * Audit internal	0,000	Hubungan Linier

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 22,0 (2019)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai sign sebesar 0,000 atau kurang dari dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel

efektivitas pemberian kredit dengan audit internal memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4.52 Hasil Uji Linearitas Efektivitas Pemberian Kredit dan Sistem Pengendalian Internal

Variabel	Sign. Linierity	Keterangan
Efektivitas pemberian kredit * Sistem pengendalian internal	0,000	Hubungan Linier

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 22,0 (2019).

Hasil perhitungan menunjukkan nilai sign sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel efektivitas pemberian kredit dengan audit internal memiliki hubungan yang linear.

e. Uji Autokorelasi

Tabel 4.53 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.933 ^a	.871	.849	1.46890	2.056

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal

b. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 22,0 (2019).

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil nilai Durbin Watson adalah 2,056. Nilai ini terletak antara d_u (1,5432) dan $4 - d_u$ (2,4568) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan dan pengolahan data dengan menggunakan

Statistical Program for Social Science (SPSS), didapatkan tabel *Coefficients* seperti terlihat pada Tabel 4.16. di bawah ini. Dari tabel tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan, salah satunya adalah persamaan regresi linier berganda.

**Tabel 4.54 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.909	3.387		-.859	.407
Audit internal	.688	.203	.584	3.394	.005
Sistem pengendalian internal	.426	.184	.398	2.313	.039

a. Dependent Variable: Efektivitas pemberian kredit

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 22,0 (2019)

Melihat nilai *Unstandardized Coefficients Beta* di atas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = 2,909 - 0,688X_1 - 0,426X_2$$

Yang berarti bahwa:

- a. Konstanta sebesar 2,909 yang berarti jika variabel Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal dianggap nol maka variabel Efektivitas Pemberian Kredit hanya sebesar 2,909.
- b. Koefisien regresi variabel Audit Internal diperoleh nilai sebesar 0,688 yang berarti jika variabel Audit Internal mengalami kenaikan sementara variabel Sistem Pengendalian Internal diasumsikan tetap maka Efektivitas Pemberian Kredit juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,688.

- c. Koefisien regresi variabel Sistem Pengendalian Internal diperoleh nilai sebesar 0,426 yang berarti bahwa jika variabel Sistem Pengendalian Internal mengalami kenaikan sementara variabel Audit Internal diasumsikan tetap maka Efektivitas Pemberian Kredit juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,426.

4.5.4 Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial atau sendiri-sendiri. Jadi dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas Pemberian Kredit dan pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pemberian Kredit yang ada di PT. PNM Mekaar Cabang Besitang. Hasil Uji t penelitian ini dapat dilihat pada Tabel *Coefficients* 4.54 di atas yaitu dengan melihat nilai t maupun sig.-nya.

Guna menentukan H_0 maupun H_1 ditolak atau diterima maka nilai t_{hitung} atas dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,179. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Efektivitas Pemberian Kredit di PT. PNM Mekaar Cabang Besitang karena $t_{hitung} (3,394) > t_{tabel} (2,179)$ serta nilai

signifikansinya yaitu 0,005 kurang dari 0,05.

- b) Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Efektivitas Pemberian Kredit di PT. PNM Mekaar Cabang Besitang karena $t_{hitung} (2,313) > t_{tabel} (2,179)$ serta nilai signifikansinya yaitu 0,039 kurang dari 0,05.

b. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau dikenal dengan Uji Simultan bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh semua variabel bebas (*independent*) dalam hal ini Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (*dependent*). Adapun hasil Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel *Anova* di bawah ini.

Tabel 4.55 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174.508	2	87.254	40.439	.000 ^b
	Residual	25.892	12	2.158		
	Total	200.400	14			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS versi 22,0 (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebesar 40,439. Sementara itu nilai F_{tabel} yang dilihat pada Tabel Nilai-nilai Untuk Distribusi F adalah 3,89. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa nilai $F_{hitung} = 40,439 >$ dari $F_{tabel} = 3,89$. Ini berarti bahwa variabel

independen yang terdiri dari Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit di PT. PNM Mekaar Cabang Besitang.

Berdasarkan tabel 4.55 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel audit internal (X_1) dan sistem pengendalian internal (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa audit internal dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap efektivitas pemberian kredit.

4.5.5 Koefisien Determinasi

Setelah variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap Efektivitas Pemberian Kredit di PT. PNM Mekaar Cabang Besitang, maka untuk melihat seberapa besar pengaruhnya dapat dilihat pada Tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*, seperti terlihat di bawah ini.

Tabel 4.56 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 ^a	.871	.849	1.46890

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal

b. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

Sumber: Hasil penelitian, 2019 (Data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,849 atau 84,9%. Ini berarti bahwa variabel independen berupa Audit

Internal dan Sistem Pengendalian Internal secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen Efektivitas Pemberian Kredit di PT. PNM Mekaar Cabang Besitang sebesar 84,9% sedangkan sisanya sebesar 15,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4.56 diatas, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,849 yang artinya pengaruh audit internal (X_1) dan sistem pengendalian internal (X_2) secara simultan terhadap variabel efektivitas pemberian kredit (Y) sebesar 84,9 %

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.

Menurut Faiz Zamzami (2013:2) “Audit internal adalah kegiatan independen dan objektif yang menyediakan jasa asuransi dan konsultasi, dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi”.

Sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan hasil perhitungan regresi linier berganda di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel audit internal (X_1) sebesar $0,005 < 0,05$ yang artinya audit internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit.

4.6.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.

Menurut Martino dan Ahmad (2017:52) “Sistem pengendalian

internal merupakan rencana organisasi serta semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinir yang diatur dalam perusahaan untuk melindungi harta miliknya, memeriksa kecermatan dan sejauh mana data akuntansi yang dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang telah digariskan”

Sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan hasil perhitungan regresi linier berganda di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel sistem pengendalian internal (X_2) sebesar $0,039 < 0,05$ yang artinya sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit.

4.6.3 Pengaruh Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.

Menurut Bayangkara (2011:11), “Efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya apabila suatu organisasi mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan derajat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya”.

Sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan hasil perhitungan regresi linier berganda di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel audit internal (X_1) dan sistem pengendalian internal (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya audit internal dan sistem

pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap efektivitas pemberian kredit. Besarnya pengaruh audit internal dan sistem pengendalian internal terhadap efektivitas pemberian kredit yaitu sebesar 84,9%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dengan variabel audit internal, sistem pengendalian internal dan efektivitas pemberian kredit diterima. Semakin baik Audit internal dan sistem pengendalian internal akan berpengaruh dengan tingkat keefektivitasan pemberian kredit di perusahaan.

- a. Audit internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit PT. PNM Mekaar Cabang Besitang, hasil uji hipotesa membuktikan bahwa hipotesa diterima. Semakin baik efektivitas pemberian kredit akan berpengaruh dengan tingkat keefektivitasan pemberian kredit di perusahaan.
- b. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit PT. PNM Mekaar Cabang Besitang, hasil uji hipotesa membuktikan bahwa hipotesa diterima. Semakin baik penatausahaan akan berpengaruh dengan tingkat keefektivitasan pemberian kredit di perusahaan.
- c. Audit internal dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap efektivitas pemberian kredit PT. PNM Mekaar Cabang Besitang, hasil uji hipotesa membuktikan bahwa hipotesa diterima. Semakin baik Audit internal dan sistem pengendalian internal akan berpengaruh dengan tingkat keefektivitasan pemberian

kredit di perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran yang nantinya dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk penelitian selanjutnya, yaitu: semakin baik audit internal dan sistem pengendalian internal maka semakin tinggi pula tingkat keefektivitasan pemberian kredit. Maka dari itu, PT. PNM Mekaar cabang Besitang diharapkan untuk semakin meningkatkan kualitas audit internal dan sistem pengendalian internal di PT. PNM Mekaar cabang Besitang guna meningkatkan keefektivitasan pemberian kredit di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Alfred. (2013). *Pedoman Audit Internal*. Jakarta: Pt Bhuana Ilmu Popular.
- Anastasia, Lilis. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Cv Andi Offset.
- Andrey, Ahmad, Luciana. (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Bayangkara, IBK. (2011). *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eddy. (2014). *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, Jakarta : Gramedia.
- Faiz Zamzami. (2013). *Audit Internal Konsep Dan Praktik*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Fitri, K. (2014). *Evaluasi Sistem Dan Prosedur Penyaluran Kredit Konsumtif Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan Primkoppos Kota Malang)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 11(1), 1–10. Retrieved from administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Halimah. (2012). *Pengaruh Efektifitas, Pengawasan, Dan Pembinaan Kredit Terhadap Peningkatan Usaha (Studi pada Debitur Kredit Usaha Rakyat Mikro Bank Rakyat Indonesia Tbk Malang)*. *Jurnal Skripsi*
- Harahap, R. (2018). Pengaruh Kualitas produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Restoran Cepat saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan. *JUMANT*, 7(1), 77-84.
- Harahap, R. (2018). ANALISA KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI CV. REZEKI MEDAN. *JUMANT*, 8(2), 97-102.
- Hery. (2017). *Auditing Dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*, Jakarta: PT Grasindo.
- Hesty Harun. (2013). *Penerapan Spi Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Pada Bri Kcp Boulevard Manado* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Skripsi*.
- Hiro Tugiman. (2010). *Pengendalian Internal Audit*. Yogyakarta: Kanisius

- Hornrgren, Charles T, Walter T. Harrison. (2010). *Akuntansi*, Edisi 7. Jilid 1, Jakarta : Erlangga.
- Indra Bastian. (2011). *Audit Sektor Publik*, Jakarta : Salemba Empat.
- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.
- IRAWAN, S., & SI, M. (2019). ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Iswi Hariyani. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Julianto. (2011). *Managemen Perkreditan dan Teknik Audit Kredit*. Yogyakarta: Pustaka Yudistira.
- Makmur H. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Yogyakarta: Refika Aditama.
- Martino, Ahmad. (2017). *Tata Kelola Koperasi Yang Baik*. Yogyakarta: Deepublish
- Maya Cintya (2015). Evaluasi Pelaksanaan Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Bank Umkm Cabang Jember). *Jurnal Skripsi*.
- Mesra, B. (2018). Factors That Influencing Households Income And Its Contribution On Family Income In Hamparan Perak Sub-District, Deli Serdang Regency, North. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 461-469.
- Mesra, B. (2019). IBU RUMAH TANGGA DAN KONTRIBUSINYA DALAM MEMBANTU PEREKONOMIAN KELUARGA DI KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG. *JUMANT*, 11(1), 139-150.
- Mirza, Max. (2013) *Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi Administrasi Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Muasaroh. (2010). *Aspek-aspek Efektifitas studi Tentang Efektifitas Pelsksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MPU* Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Skripsi*.
- Munawaroh. (2011). *Peranan Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Koperasi Pegawai BRI Cabang Kediri*. *Jurnal Skripsi*.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).

- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Achmad Daengs, G. S., Sahat, S., Rosmawati, R., Kurniasih, N., ... & Rahim, R. (2018). Decision support rating system with Analytical Hierarchy Process method. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.3), 105-108.
- Putu Ade. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta : Deepublish
- Riska. S. Papalangi. (2013). *Penerapan Spi Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Ukm Pada Pt. Bri (Persero) Tbk Manado*. Jurnal Skripsi.
- R.A Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ravianto, J. (2014). *Produktivitas Dan Manajemen*, Jakarta: Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktivitas.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saragih, M. G. (2019). PENGARUH E-SERVICE QUALITY TERHADAP E-LOYALTY MELALUI E-SATISFACTION (STUDI PADA PELANGGAN TOKO ONLINE SHOPEE DI KOTA MEDAN): PENGARUH E-SERVICE QUALITY TERHADAP E-LOYALTY MELALUI E-SATISFACTION (STUDI PADA PELANGGAN TOKO ONLINE SHOPEE DI KOTA MEDAN). *Jurnal Mantik*, 3(1), 190-195.
- Sari, M. M. (2019). FAKTOR-FAKTOR PROFITABILITAS DI SEKTOR PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA (STUDI KASUS: SUB SEKTOR ROKOK). *JUMANT*, 11(2), 61-68.
- Siregar, M. Y. (2019). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN REMUNERASI TERHADAP PRESTASI KERJA MELALUI ETOS KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS NEGERI. *JUMANT*, 11(1), 151-164.
- Siregar, N. (2018). Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Siregar, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Menggunakan Indihome Sebagai Penyedia Jasa Internet Di Kota Medan (Studi Kasus Kantor Plaza Telkomcabang Iskandar Muda No. 35 Medan Baru). *JUMANT*, 7(1), 65-76.

Siregar, N. (2018). ANALISIS PRODUK DAN CITRA KOPERASI TERHADAP WIRAUSAHA KOPERASI DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI RUMAH TANGGA PADA MASYARAKAT DESA LUBUK SABAN PANTAI CERMIN KABUPATEN DELI SERDANG. JUMANT, 9(1), 79-93.

Sugiyono, (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan ketujuh, Penerbit : ALFABETA Bandung.

Tami Nisita. (2016). *Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Dan Good Government Governance Terhadap Kinerja Dinas Pemerintah Daerah Kota Bandung*. Jurnal Skripsi.